

**PERSEPSI IBU-IBU JAMAAH MAJELIS TAKLIM TENTANG
SIARAN ACARA “BERITA ISLAMI MASA KINI” DI TRANS TV
(Studi Kasus di Dusun Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan,
Kabupaten Kendal)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

WIDYANINGSIH
131211076

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Widya Ningsih
NIM : 131211076
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi Dakwah
Judul : PERSEPSI IBU-IBU JAMAAH MAJELIS TAKLIM
TENTANG SIARAN ACARA "BERITA ISLAMI MASA
KINI" DI TRANS TV (Studi Kasus di Dusun Krajan Desa
Tambalsari Kecamatan Limbongan Kabupaten Kendal)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

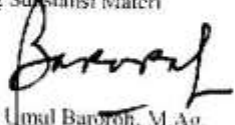
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

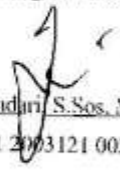
Semarang, 10 Januari 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dr. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag.
NIP 19600508 199101 2 001


Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si.
NIP 19740821 2003121 002

SKRIPSI

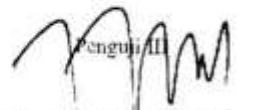
PERSEPSI IBU-IBU JAMA'AH MAJELIS TAKLIM TENTANG SIARAN ACARA
"BERITA ISLAMI MASA KINI" DI TRANS TV (STUDI KASUS DI DUSUN
KRAJAN DESA TAMBAHSARI, KECAMATAN LIMBANGAN, KABUPATEN
KENDAL)

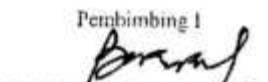
Disusun Oleh :

Widya Ningsih
131211076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 24 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)


Ketua Penguji I
H.M. Alimudi, M.Ag.
NIP. 19710830 199702 1 003

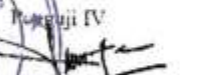

Penguji III
Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Pembimbing I

Dr. Hj. Umul Barooh, M.Ag.
NIP. 19660508 199101 2 001

Susunan Dewan Penguji


Sekretaris/Penguji II
H. Umul Barooh, M.Ag.
NIP. 19660508 199101 2 001





Penguji IV
Nur Cahyo Mendito Wibowo, M.Kom.
NIP. 19820202 200604 1 001

Mengetahui


Pembimbing II
Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si
NIP. 19740821 200312 1 002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal,


Dr. H. Awaludin Fauzy, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil referensi yang menjadi rujukan ataupun dari hasil wawancara yang sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 Januari 2018



Widya Ningsih
Widya Ningsih

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah kepada umat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa petunjuk dan kabar gembira bagi umat Islam.

Alhamdulillahirobbil'alamiin penulis telah menyelesaikan skripsi berjudul **Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim tentang Siaran Acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV (Studi Kasus di Dusun Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)**. Penulis yakin tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta Wakil Dekan I, II dan III.
3. Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A, Selaku ketua jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom, Selaku sekertaris jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si Selaku wali studi serta Dosen pembimbing 2 di bidang metodologi dan tata penulisan. Terimakasih yang telah menjadi orangtua peneliti di kampus dari pertama masuk sampai mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag., selaku dosen Pembimbing 1 di bidang substansi materi. Terima kasih atas motivasi, ilmu, saran dan waktu yang telah diluahkan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pengalamannya pada mahasiswa di bangku kuliah. Segenap karyawan Tata Usaha yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
8. Kedua orang tua Ibu Sumarsih dan Bapak Nasikin, yang telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk selalu berusaha tanpa menyerah, dan penyemangat bagi penulis, memberikan Do'a nya dan telah merawat, mendidik penulis dengan kesabaran, cinta dan kasih sayang yang tulus.

9. Kedua saudaraku tersayang Nila Kusumawati dan Nailis Ma'rifah yang saya sayangi, terimakasih untuk Do'a kalian untuk kelancaran penelitian penulis.
10. Kepada Segenap Keluarga besar Bapak Jiman Selaku Lurah di Desa Tambahsari, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian penelitian di Desa Tambahsari sampai selesai.
11. Bapak Jumono beserta keluarga yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi guna terselesainya skripsi ini.
12. Ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan, yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
13. Sahabat-sahabat baikku terima kasih kalian semua yang memberikan masukan, kritik dan saran ketika aku malas, dan kalian memberikan motivasi untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KPI C 2013 kalian adalah teman teman seperjuangan yang luar biasa.
15. Teman-teman PPL di Simpang 5 TV Pati (Wahyu Widya, Muhima, Siti Masamah dan Nia) kita sama-sama belajar bareng, terimakasih atas bantuan kalian dan kebersamaan kita selama 1 bulan di Pati.
16. Untuk keluarga baruku teman-teman KKN MANDIRI Posko 41 di Desa Tambahsari Kec Limbangan Kab Kendal ((Iqoh, Ziul, Ika, Diah, Valin, Dani, Bekti, Nurul, Bahri, Rouf, Arif, Madun, Gunawan, Rifki) kita tetap kompak dan menjalin talisilaturrehmi sampai sekarang Terimakasih rasa persaudaraan, kasih sayang dan perhatian yang telah kalian curahkan, kalian telah menjadi sahabat dan menjadi keluarga baruku.
17. Teman-teman kos bu Mia dan bu Hartini (Meilia, Via, Nini, Dina, Uus, kurnia, Zuan, Karisa, Keyla, Wahyu, MbK Ida, Sophia, Aeny, Inayah, Kumala dll) yang selalu memberikan semangat serta berbagai suka duka dengan berbagai canda tawa dan kenangan yang tidak terlupakan. *Thanks for all guys*
18. Teman-teman WTV (walisongo TV) terimakasih telah berbagi ilmu, memproduksi film-film pendek, dll terimakasih keluarga besar Walisongo TV UIN Walisongo Semarang
19. Teman-teman KORDAIS (Korp Da'i Islam) terimakasih telah berbagi ilmu, melalui KORDAIS semoga ilmu retorika dakwah menjadi bermanfaat untuk kedepannya. Amiin.
20. Dan semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu dan mendukung dalam terselesainya skripsi ini. Semoga amal yang telah dilakukan menjadi ladang pahala untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Keikhlasan dan kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses terselesainya skripsi ini, semoga mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Skripsi yang telah tersusun semoga bermanfaat dan berguna bagi kegiatan studi komunikasi dan dakwah kedepannya.

Semarang, 09 Januari 2018

Widya Ningsih

PERSEMBAHAN

Bismillah,

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala kemudahan dan anugerah-Nya
2. Bapak Nasikin, bapak terhebat yang aku punya di dunia ini, bapak penyemangat bagi anak-anaknya, bapak yang tak kenal lelah untuk berjuang demi anak-anaknya, bapak yang menjadi inspirasi dalam hidupku dan pahlawan di dalam keluarga. Terimakasih bapak telah menjadi bapak terhebat dan terimakasih atas segala doa dan semangat yang diberikan kepada penulis dan mendukung sepenuhnya untuk penulis.
3. Ibu Sumarsih, buat ibuku tercinta, terimakasih untuk kasih saying, semua pengorbanan yang telah engkau berikan kepada anakmu ini, yang tak henti-hentinya mendoakan penulis, yang dengan sabar selalu mendukungku, memberi nasihat, dan memberikan semangat menjadi sumber kekuatanku. Semua itu yang menjadi semangat untuk terselesainya skripsi ini.
4. Kakakku Nila Kusuma Wati penyemangat hidupku, motivasi ku, terimakasih semua dukungan, pengorbanan, bantuan dan doa yang telah engkau berikan kepada adikmu ini. Terimakasih juga kepada kakak iparku Abdullah Zaeni yang telah mendukung, membantu dan mendoakan penulis dan keponakan kecilku tersayang dek Arka Sabil Alfadi yang mengemaskan. Terimakasih atas bantuan kalian yang telah diberikan kepada penulis baik doa maupun materi, semoga semua kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT selalu diberikan melimpahkan rizki yang berlimpah. Amiin.
5. Adekku Nailis Ma'rifah semoga menjadi insan yang lebih baik lagi, terimakasih telah menjadi adek yang baik dan selalu menghibur penulis. dan Mbah Putri Manirah terimakasih telah memberikan dukungan baik doa maupun materi semoga Allah SWT selalu membalasnya. Amiin
6. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi wadah penulis mencari ilmu.

MOTTO

Ilmu lebih baik dari kekayaan karena kekayaan harus dijaga, sedangkan ilmu akan menjagamu.

(Ali bin Abi Thalib)

ABSTRAKS

Nama: Widya Ningsih 131211076, Skripsi ini berjudul **PERSEPSI IBU-IBU JAMAAH MAJELIS TAKLIM TENTANG SIARAN ACARA BERITA ISLAMI MASA KINI DI TRANS TV (STUDI KASUS DI DUSUN KRAJAN DESA TAMBAHSARI KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL)**. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini yang di tayangkan di Trans TV. Ketertarikan peneliti terhadap program acara Berita Islami Masa Kini yang di tayangkan di Trans TV karena program ini menghadirkan nuansa keislaman dengan di pandu pembawa acara. Acara ini juga manayangkan peristiwa yang sedang berlangsung dengan ragam informasi dan berita-berita yang masih hangat dihadirkan dengan disertai penjelasan sehingga ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan dapat memenuhi kebutuhannya akan informasi sekaligus solusinya.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, adapun spesifikasi penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Keseluruhan jamaah majelis taklim di Dusun Krajan berjumlah 200 orang karena itu penulis mengambil 20 orang sebagai informan. Adapun pemilihan 20 informan dilihat dari ibu-ibu yang pernah menyaksikan program siaran Berita Islami Masa Kini di Trans TV. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang menyaksikan siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV ada aktif dan yang pasif. Dilihat dari segi umur, pendidikan dan pekerjaan menunjukkan pandangan, pendapat dan pemahaman ibu-ibu jamaah majelis taklim positif terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV. Dilihat dari 18 informan mereka menyukai terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV dan 2 informan lainnya tidak menyukai terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV. Dari segi isi atau materi 19 informan menyukai materi dan 1 informan tidak menyukainya isi materi yang disajikan, dari segi pembawa acara 20 informan menyukai dengan adanya pembawa acara/host, dari segi jam tayang 16 informan menanggapi tepat dan 4 informan menanggapi tidak tepat pada jam tayang 11.30, selanjutnya dari segi pesan dakwah yang disampaikan 20 informan menanggapi positif. Hasil keseluruhan ibu-ibu jamaah majelis taklim bahwa tayangan ini positif untuk menambah ilmu pengetahuan, ilmu keislaman dalam meningkatkan keimanan ketaqwaan kepada Allah SWT. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim terhadap Berita Islami Masa Kini yang ditayangkan di Trans TV adalah positif.

Kata kunci: Persepsi, Jamaah majelis taklim, Siaran acara “Berita Islami Masa Kini”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
D. TINJAUAN PUSTAKA	7
E. METODOLOGI PENELITIAN	10
F. SISTEMATIKA PENULISAN	18
BAB II PERSEPSI, JAMAAH MAJELIS TAKLIM, TELEVISI DAN TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH	
A. Tinjauan tentang Persepsi	20
1. Pengertian persepsi	20
2. Proses persepsi	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	23
4. Tahap-tahap persepsi	25
B. Jamaah majelis taklim	26
1. Pengertian majelis taklim	26
2. Sejarah perkembangan majelis taklim	27
3. Fungsi dan tujuan majelis taklim	28
4. Macam-macam majelis taklim	30
C. Kajian tentang televisi	31

1. Pengertian televisi.....	31
2. Sejarah televisi	32
3. Kekuatan dan kelemahan televisi	32
D. Program televisi	33
1. Pengertian program televisi	33
2. Karakteristik program siaran	33
3. Jenis program siaran	33
E. Televisi sebagai media dakwah	35

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG BERITA ISLAMI MASA KINI DAN IBU-IBU JAMAAH MAJELIS TAKLIM DI DUSUN KRAJAN

A. Gambaran Umum tentang Trans TV	37
1. Profil dan Misi Trans TV.....	37
2. Struktur Organisasi Trans TV	38
B. Gambaran Umum tentang Program Berita Islami Masa Kini di Trans TV	39
1. Karakteristik Produksi Berita Islami Masa Kini	40
2. Tujuan Program Berita Islami Masa Kini	41
3. Tim Redaksi Program Berita Islami Masa Kini	41
4. Program-Program Trans TV	42
5. Perkembangan program keagamaan Trans TV	43
C. Gambaran Umum Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan	44
1. Kondisi Geografis	44
2. Keadaan Umum Penduduk	45
3. Jumlah Penduduk Dusun Krajan	46
D. Gambaran Umum Mengenai Jamaah Majelis Taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan	47
E. Persepsi Ibu-ibu Jamaah Majelis Taklim Terhadap Program Berita Islami Masa Kini	50

BAB IV ANALISIS PERSEPSI IBU-IBU JAMAAH MAJELIS TAKLIM TENTANG SIARAN ACARA BERITA ISLAMI MASA KINI DI TRANS TV

A. Teknik Analisis Menurut Miles and Hiberman	52
---	----

1. Pengumpulan Data	52
2. Data Reduction atau Reduksi Data	73
3. Data Display Atau Penyajian Data	81
4. Penarikan Kesimpulan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 1	Program-Program Acara di TRANS TV
Tabel 2	Perkembangan Program Keagamaan
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
Tabel 4	Jumlah Penduduk Dusun Krajan
Tabel 5	Karakteristik informan berdasarkan usia
Tabel 6	Karakteristik informan berdasarkan pendidikan
Tabel 7	Karakteristik informan berdasarkan penonton aktif
Tabel 8	Karakteristik informan berdasarkan penonton pasif
Tabel 9	Pengelompokan Pertanyaan dari segi Pengalaman
Tabel 10	Pengelompokan Pertanyaan dari segi Tanggapan
Tabel 11	Pengelompokan Pertanyaan dari segi Perasaan
Tabel 12	Pengelompokan Pertanyaan dari segi Pemahaman
Tabel 13	Pengelompokan Pertanyaan dari segi Penafsiran Pesan

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang *rahmatan al-alamin* membawa rahmat kepada seluruh alam, menuntun manusia untuk menerima berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman. Islam sendiri telah mengajarkan tauladan lewat Nabi Muhammad SAW, dalam agama Islam dakwah pada dasarnya merupakan kewajiban setiap muslim, untuk itu kita sebagai calon da'i muda mampu mempelajari agama Islam seperti yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW. Bukan hanya mempelajarinya semata akan tetapi mampu mengamalkan ajaran yang diajarkan beliau kepada seluruh umat muslim lainnya untuk menjalankan ajaran-ajaran yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Al-hadist. Dakwah merupakan sebuah kewajiban yang dimiliki oleh setiap muslim, sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran : 104)

Dakwah sendiri tidak harus dilakukan dengan bertatap muka, dakwah dapat dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga lebih mudah diterima oleh khalayak. Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan media, media sekarang ini semakin maju dan media semakin bermacam-macam bentuknya, oleh sebab itu khalayak diharapkan mampu memilah-milah mana yang bermanfaat dan mana tidak. Di sini tugas seorang da'i berperan

penting dengan menyuguhkan mengemas dakwah dengan menggunakan media secara profesional.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Cangara, 2002 : 131). Menurut Nasrullah, Istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi. Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ dan medium. Saat menyaksikan sebuah program televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual, ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi (Nasrullah, 2013 : 3).

Penggunaan media-media komunikasi modern (media massa) adalah salah satu yang harus dimanfaatkan keberadaanya untuk kepentingan penyampaian ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam. Media massa yang dapat digunakan sebagai media dakwah antara lain seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, radio, dan surat kabar (Amin, 2009:113). Fungsi media adalah sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, media dalam bentuk organisme merupakan refleksi masyarakat dengan adanya hubungan timbal balik. Dari pemahaman ini, media sebagai sarana penyampaian ajaran Islam merupakan produk dari kehidupan manusia dalam mengolah dan menyebarkan nilai-nilai Islam (Kusnawan, 2004 : 74).

Televisi merupakan medium yang paling cepat berkembang di tahun 1980-an dalam jumlah pesawat televisi dan kebiasaan menonton masyarakat indonesia. Selama dekade ini jumlah pesawat televisi bertambah 6 kali lipat, sementara radio meningkat 3 kali lipat. Data biro pusat statistik menunjukkan bahwa pada akhir 1980-an, lebih banyak masyarakat indonesia menyaksikan televisi secara rutin dibanding membaca koran atau majalah maupun mendengar radio (Mufid, 2005: 55). Televisi merupakan sebuah alat penangkap siaran bergambar, televisi

sebagai salah satu media komunikasi massa, dimana dapat dijadikan sebagai alternatif terbaik media dakwah dalam menyiarkan Islam, memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsinya adalah untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program tersebut itu menarik dan disukai audien, selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*).

Program informasi merupakan program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya. Sedangkan program hiburan memberikan hiburan kepada penonton. Program hiburan terbagi menjadi dua, yaitu program drama dan nondrama. Program nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menjadi dunia khayal. Sedangkan program drama merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasikan ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adapun contoh program nondrama adalah musik, permainan, *reality show*, pertunjukan, lawak/komedi, *variety show*, *repackaging* dan *talk show*. Sedangkan program drama contohnya, sinetron, film dan kartun.

Dengan latar belakang umat Islam terbanyak di Indonesia, publik membutuhkan tayangan segar dan mendidik yang dikemas secara apik dalam balutan Islami. Tidak hanya menghibur, acara yang disuguhkan

harus dapat merepresentasikan kepada masyarakat tentang ajaran Islam yang sesungguhnya berdasar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari sekian banyaknya acara minim kualitas tayangan dakwah islami di TV, kini Trans TV mempersembahkan berita perkembangan dunia islam yang update dan terpercaya dibawakan dengan suasana santai dalam balutan nuansa islam, Trans TV hadir menyuguhkan program terbaru bertajuk Islami. Program Berita Islami Masa Kini yang tayang setiap hari Senin-Jum'at Pukul 11.30 dan pukul 17.00 WIB. Program ini merupakan berita islami yang khusus menceritakan tentang perkembangan islam terkini yang tayang di Trans TV setiap Senin sampai Jum'at.

Hadirnya program "Berita Islami Masa Kini" dapat dijadikan corong bagi umat Muslim untuk menyuarakan Islam. Dengan adanya tayangan ini, diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan, wawasan keislaman dan panutan dalam aplikasi kehidupan sehari-harinya, karena bahasan yang disajikan sangat menarik dan dekat dengan kehidupan kita dan dikaitkan dengan teknologi masa kini. Dalam menjelaskan suatu hal, acara ini selalu menyantumkan sumber yang shahih yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu, keabsahannya bisa dipertanggungjawabkan kepada khalayak (Sumber www.transtv.co.id diakses pada tanggal 28 Juni 2017).

Desa tambahsari memiliki dua dusun pertama Dusun Krajan yang kedua Dusun Serang, alasan peneliti tidak memilih Dusun Serang karena letak yang tidak terjaangkau oleh peneliti, maka peneliti lebih memilih di Dusun Krajan sebagai subjek penelitian karena letaknya lebih strategis dari pada Dusun Serang. Peneliti mengangkat ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari sebagai subjek, karena Ibu-ibu di Dusun Krajan yang *notabene* bekerja, keseharian mereka kurang adanya tayangan yang menyegarkan berbalut realigi. Ibu-ibu Tambahsari yang bekerja diantaranya sebagai PNS berjumlah 7 orang, karyawan swasta 100 orang, karyawan pabrik 88 orang, buruh 15 orang, petani dan berkebun berjumlah

220 orang (Data Monografi Desa Tambahsari). Pemilihan persepsi dalam penelitian ini menentukan seseorang komunikan untuk menerima atau mengabaikan pesan, dengan meneliti persepsi maka dapat diketahui bagaimana tanggapan ibu-ibu jamaah majelis taklim mengenai program siaran “Berita Islami Masa Kini” yang ditayangkan di Trans TV. Dipilihnya wanita atau para ibu-ibu sebagai subjek penelitian penulis dikarenakan wanita/para ibu memiliki peranan yang penting dalam keluarga maupun dalam masyarakat sekitar. Keluarga merupakan pondasi dasar penyebaran Islam. Dari keluargalah, muncul pemimpin-pemimpin yang berjihad di jalan Allah, dan akan datang bibit-bibit yang akan berjuang meninggikan kalimat-kalimat Allah.

Pemilihan acara “Berita Islami Masa Kini” dikarenakan acara ini sudah tayang selama 4 tahun dengan tema-tema perkembangan Islam yang *to update* serta pengemasan yang berbeda dengan program dakwah Islami di televisi lainnya. Dilihat dari isi atau materi yang disajikan dalam setiap harinya, adanya pembawa acara atau host dengan artis-artis yang sudah berhijrah memperdalam lagi tentang ilmu keislaman, dari segi jam tayang program dua kali dalam satu hari, dan pesan dakwah yang disampaikan pada siaran acara tersebut. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi khalayak dalam menerima tayangan dakwah Islami tersebut. Salah satunya ibu-ibu jamaah majelis taklim di Desa Tambahsari sehingga membentuk sebuah persepsi terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

Berangkat dari fenomena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim setelah menyaksikan program acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim Tentang Siaran Acara “Berita Islami Masa Kini” Di Trans TV Studi Kasus Di Dusun Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi ibu-ibu jama’ah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal terhadap siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan fakta tentang persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat dan dunia pertelevisian untuk dapat meningkatkan kualitas acara dakwah ditelevisi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis

Untuk menambah referensi dan khazanah pustaka dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi, serta menambah pengetahuan dan wawasan komunikasi dakwah.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk mengetahui persepsi dari ibu-ibu jamaah majelis taklim Dusun Krajan Desa Tambahsari terhadap siaran acara berita islami masa kini yang di tayangkan di Trans TV, serta mengetahui bagaimana tanggapan mengenai program tersebut guna menambah ilmu pengetahuan keislaman.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pelaku dakwah (da'i) dan peneliti lainnya dalam melakukan penyusunan program dakwah melalui televisi sehingga mampu menjadi lebih baik melalui salah satu program Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul skripsi yang penulis teliti, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti, yaitu:

Pertama: Fifit Kusumawardani (2014) dengan judul “Persepsi JAMUNA (Jama'ah Muji Nabi) tentang metode dakwah K.H. Muhammad Munif Zuhri di Desa Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). Dalam penelitian ini Fifit Kusumawardani menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pendekatannya yaitu pendekatan psikologis dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Yaitu menggambarkan hasil penelitian secara sistematis yang berkaitan dengan persepsi JAMUNA (Jama'ah Muji Nabi) di Desa Girikusumo Mranggen Demak. Pengambilan menggunakan random sampling secara acak. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan angket untuk memperoleh data langsung dari lapangan dengan cara wawancara dan dokumentasi, sedangkan hasil dari penelitian ini mengungkapkan KH munif dalam berdakwah dengan gaya bahasa tradisional dengan menarik, sehingga jamaahnya tertarik.

Kedua: Khoirul Anwar (2016) dengan judul “Respon Jama'ah Majelis Taklim Al-Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambil populasi dari jamaah Al Istiqomah sebanyak 50 orang. sedangkan kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 3 aspek bagian dengan jumlah 28 pernyataan. Bagian pertama merupakan

pernyataan tentang respon kognitif dengan jumlah 9 pernyataan, bagian kedua merupakan pernyataan tentang respon efektif dengan jumlah 10 pernyataan, dan bagian ketiga merupakan pernyataan tentang respon konatif dengan jumlah 9 pernyataan. Penelitian ini menggunakan teknik one shot. Teknik one shot merupakan angket yang disebar dan diukur hanya sekali saja. Penelitian menggunakan teknik one shot karena kegiatan jamaah yang begitu banyak dikhawatirkan mengganggu aktivitas para jamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 aspek respon menghasilkan, pertama respon kognitif nilai rata-rata (181,8), kedua respon afektif nilai rata-rata (169,2), ketiga respon konatif nilai rata-rata (175,11).

Hasil keseluruhan aspek respon menghasilkan nilai rata-rata (175,36) sehingga dapat disimpulkan bahwa respon jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah adalah Tinggi.

Ketiga: Ana Fatkhiyyah (2017) dengan judul “Persepsi Jamaah Terhadap Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Munhammad Firdaus (Studi Kasus Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal)” Jenis penelitian yang digunakan Ana Fatkhiyyah adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan teknik observasi dan wawancara, sedangkan penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik random *sampling snowball*. Hasil dari penelitian menunjukkan persepsi jamaah majelis Al-Muqorrobin Kendal terhadap dakwah Habib Muhammad Firdaus yang menggunakan parabahasa, menunjukkan tanggapan, pendapat dan penilaian jamaah cukup positif terhadap inovasi yang dilakukan Habib Muhammad Firdaus dalam dakwahnya.

Keempat: Ajeng Dayu Belani (2017) judul skripsi “Persepsi Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tentang Jilbab”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian, mahasiswi mengartikan jilbab sebagai identitas seorang muslim, jilbab juga sebagai pelindung, serta jilbab sebagai pengingat dalam bertindak bagi pemakainya. Proses pemaknaan jilbab bagi mahasiswi dimulai dari mereka tau, kemudian memahami arti jilbab, sehingga akhirnya mulai memakai jilbab sampai saat ini.

Kelima: Septyas Mega Dirgantari (2012) dengan judul “Sikap Masyarakat Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Terhadap Acara Realigi di Trans TV” Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data kualitatif yakni dengan metode wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi, merupakan pendekatan yang bersifat induktif. Tujuan dari peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman khusus apa yang dialami oleh responden terhadap tayangan Realigi terkait sikap yang akan diambil oleh responden baik dalam bentuk perilaku verbal, efek positif dan negatifnya, termasuk interaksinya dengan orang lain. Sedangkan metode analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil sikap masyarakat terhadap tayangan Realigi berbeda-beda. Perbedaan sikap ini pada dasarnya berpusat pada aspek pengetahuan dan pendidikan, sedangkan dalam masalah penayangan mayoritas responden setuju jika tayangan Realigi diputar kembali.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti kaji, Persamaannya yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang persepsi atau tanggapan pada masyarakat umum, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih mengfokuskan pada Ibu-ibu Jamaah Majelis Taklim, sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi pembahasannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang sikap masyarakat, Persepsi

Mahasiswa, respon Jama'ah Majelis taklim, sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim tentang siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV, sepanjang yang penulis ketahui berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, belum ada yang meneliti "Persepsi Ibu-ibu jamaah majelis taklim". Untuk itu penulis memutuskan mengkaji ibu-ibu dengan mengangkat ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sebagai objek utama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting pada setiap penelitian yang dilakukan, oleh sebab itu pada bagian ini penulis ingin mengkaji beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian tersebut.

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009 : 6). Chaedar Alwasilah dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif" yang di tulis oleh Dedy Mulyana mengungkapkan metode kualitatif memiliki kelebihan adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Berdasarkan sifat realitas, metode kualitatif mengandung persepsi subyektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan dan holistik, kebenaran realitas bersifat relatif (Mulyana, 2001: 147).

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan:

Pertama: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. **Kedua,** metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. **Ketiga,** metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi (Hikmat, 2011 : 37-38).

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007 : 68). Penelitian ini mencoba menemukan fakta-fakta dan mendeskripsikannya, dengan mengumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan seperti naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. dalam hal ini penulis ingin mengemukakan bagaimana persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mengetahui apa saja persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV. pendekatan deskriptif akan menggambarkan secara

sistematik, akurat fakta dan karakteristik terkait bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifudin, 2001 : 7).

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan sebagai penjas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul skripsi, maka peneliti perlu memberikan penjelasan serta batasan-batasan yang terdapat dalam judul penelitian, yang diharapkan mampu memberikan gambaran dan kerangka berpikir yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini. Adapun kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persepsi

Menurut Davidoff persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi akan berbeda antar individu satu dengan individu lain (Walgito, 2002 : 46).

Persepsi disini diartikan sebagai suatu tanggapan, pendapat dan pemahaman individu terhadap suatu fenomena atau objek. Meskipun setiap individu mendapat stimulus yang sama, namun hanya stimulus yang menarik perhatian individu yang akan mendapat respon. Sehingga dalam penelitian ini, ibu-ibu jamaah majelis taklim akan memiliki persepsi yang berbeda-beda baik yang bersifat positif maupun negatif dalam memahami objek yang sama pada siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

b. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, dan menuntut ilmu. Menurut Muhsin (2009 : 2-3) dalam buku Manajemen Majelis Taklim pengertian

majelis taklim bisa diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitar.

Majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jamaah majelis taklim ibu-ibu (muslimah) di Dusun Krajan yang aktif dan pasif menyaksikan siaran acara Berita Islami Masa Kini yang ditayangkan di Trans TV.

c. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya (Bungin, 2013 : 129). Dalam penelitian ini sumber data terdiri dua bagian yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan (Bungin, 2013 : 128). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber untuk memperoleh data. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Jumlah ibu-ibu yang mengikuti jamaah majelis taklim di dusun Krajan berjumlah 200 orang yang meliputi :

- 1) RT I RW II (Plalangan) berjumlah 35 orang
- 2) RT I RW II (Segedeg) berjumlah 40 orang
- 3) RT II RW I (Bangunsari) berjumlah 35 orang
- 4) RT II RW II (Rejosari) berjumlah 40 orang

5) RT III RW II (Tamba'an) berjumlah 50 orang

Peneliti mengambil 20 orang informan dari jamaah majelis taklim di Dusun Krajan, informan dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan awal penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang mempunyai banyak informasi tentang permasalahan yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013: 301).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. (Bungin, 2013 : 128) Data sekunder penelitian ini didapatkan dari hasil studi pustaka dengan membaca literatur karya ilmiah, buku-buku yang berkaitan serta relevan dengan objek yang akan diteliti, artikel di media, dan referensi lain dari internet.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua teknik, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2013 : 133). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar persalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012 :138).

Pengambilan sampel dalam jumlah tertentu ditentukan dari jumlah narasumber. Jika narasumber kurang dari 100, maka lebih baik semua narasumber menjadi objek penelitian. Lain halnya dengan jumlah narasumber lebih dari 100 ataupun lebih bahkan berjumlah besar, maka narasumber sebagai sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% (Arikunto, 1987 : 107). Dalam memperoleh data, peneliti akan mewawancarai informan sebanyak 20 orang dari ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari yang aktif dan pasif menyaksikan program Berita Islami Masa Kini di Trans TV setiap hari Senin-Jum'at. Kategori aktif maksudnya informan menyaksikan program acara antara 3 kali – 5 kali dalam satu Minggu, dan kategori pasif disini berarti informan menyaksikan program acara setiap hari Senin-Jumat 1 kali – 2 kali dalam satu minggunya. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini secara garis besar menyangkut tanggapan Ibu-ibu Jamaah Majelis Taklim tentang siaran acara “Berita Islami Masa Kini ” di Trans TV.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti dalam data adalah dokumentasi, yaitu sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. (Sarwono, 2006 : 225). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya

foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, rekaman-rekaman dan lain-lain (Sugiyono, 2013 : 240).

e. Teknik Analisis Data

Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Analisis kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan adalah juga memiliki sifat-sifat kualitatif (Bungin, 2013 : 275). Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif, sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Huberman dkk, 2007 : 15-20).

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi atau refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti, sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat,

menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk tabel atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsisi, kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Alasan peneliti memilih model interaktif Miles dan Huberman, karena sangat sesuai untuk diterapkan ke dalam penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut secara terus-menerus. Dimana dalam pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Apabila dalam penarikan kesimpulan data yang didapat kurang atau tidak sesuai maka peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.

Hal tersebut dilakukan secara terus-menerus sampai data jenuh agar data yang diperoleh valid. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul, namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

Sebagai peneliti kualitatif, harus lebih memahami apa yang sedang berlangsung pada saat menganalisis data dengan demikian harapannya dapat mengembangkan metode-metode yang dapat dijabarkan lebih umum lagi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan ini, maka penyusunanya dilakukan secara sistematis, agar lebih mudah dimengerti serta dapat memberikan gambaran secara singkat mengenai penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian “ Persepsi Ibu-ibu Jamaah Majelis Taklim Tentang Siaran Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV (Studi Kasus di Dusun Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal) terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan secara umum tentang persepsi didalamnya berisi tentang pengertian persepsi, proses persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan Tahap-tahap Persepsi. Majelis Taklim didalamnya berisi tentang pengertian majelis taklim,

sejarah perkembangan majelis taklim, fungsi dan tujuan majelis taklim, dan macam-macam majelis taklim. Televisi didalamnya berisi pengertian televisi, sejarah televisi, kekuatan dan kelemahan televisi. Program televisi didalamnya berisi pengertian program televisi, karakteristik program siaran, jenis program siaran dan televisi sebagai media dakwah.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG BERITA ISLAMI MASA KINI DAN IBU-IBU JAMAAH MAJELIS TAKLIM DI DUSUN KRAJAN

Berisi tentang gambaran umum Trans TV, gambaran umum program Berita Islami Masa Kini, gambaran umum Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan, gambaran umum mengenai jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan, dan Persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim terhadap program Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI IBU-IBU JAMAAH MAJELIS TAKLIM TENTANG SIARAN ACARA BERITA ISLAMI MASA KINI DI TRANS TV

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian berdasarkan teknik analisis menurut Miles and Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup

2. **Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data dan sebagainya.

BAB II

PERSEPSI, JAMAAH MAJELIS TAKLIM, TELEVISI DAN TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Berbicara mengenai persepsi, individu sejak dilahirkan secara langsung dapat berhubungan dengan dunia luarnya, dan mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri. Individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya, hal ini yang dinamakan dengan persepsi. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Pada kerangka teori berikut ini penulis akan memaparkan sebuah landasan teoretik mengenai kajian teori tentang persepsi, kajian tentang mejelis taklim, kajian tentang dakwah, kajian tentang televisi, dan televisi sebagai media dakwah. Bagian ini penting untuk memudahkan dalam memahami kerangka teori berikut penulis uraikan pemaparannya.

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Jalaludin Rakhmat, adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. (Rakhmat, 2009 : 51). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. (Walgito, 1986 : 53).

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Depag, 1995 : 792). Indera manusia ada lima sehingga disebut panca indera yaitu indera penglihatan atau penglihat, indera penciuman atau pencium

yaitu hidung, indera pengecap yaitu lidah, indera pendengaran atau pendengar yaitu telinga atau kuping, dan indera peraba yaitu kulit.

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono dalam *buku Pengantar Umum Psikologi* (1982 : 44), Persepsi atau yang disebut juga kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan. Persepsi menurut Joseph A. Devito adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita (Mulyana, 2000 : 68). Menurut Davidoff persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. (Walgito, 2002 : 89).

Menurut Julia T. Wood dalam buku komunikasi : Teori dan praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita) (2013 : 26), persepsi (*Perception*) adalah proses aktif menyeleksi, mengatur dan menafsirkan orang oleh peristiwa, situasi dan aktivitas. Persepsi terdiri dari tiga proses: menyeleksi, mengatur dan menafsirkan. Ketiga proses ini tumpang-tindih dan terus menerus, sehingga mereka bercampur dan memengaruhi satu sama lain.

Persepsi yang timbul tidak selamanya sama antara satu orang dengan lainnya menurut Sarwono dalam buku (Kulsum, 2014 : 104) setiap individu memiliki persepsi yang terkadang sama terkadang juga memiliki kemungkinan yang berbeda terhadap stimulus yang diberikan. Sarwono menambahkan persepsi bergantung dengan adanya komunikasi. Komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal akan menimbulkan sebuah persepsi dari komunikan terhadap komunikator atau sebaliknya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah tanggapan, pendapat, atau pemahaman individu terhadap suatu fenomena atau objek. Meskipun setiap individu mendapat stimulus yang sama, namun hanya stimulus

yang menarik perhatian individu yang akan mendapat respon. Agar individu dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi (Fitriyah, 2014 : 120) yaitu :

- a) Adanya objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.
 - b) Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
 - c) Untuk menyadari atas untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat :
 - 1) Fisik atau kealaman
 - 2) Fisiologis
 - 3) Psikologis
2. Proses Persepsi

Menurut Walgito (2005 :107), proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik, sedangkan stimulus yang diterima oleh alat indera dan diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut psikologis. Dengan demikian dapat di kemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa

yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuknya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tidak timbul begitu saja tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor inilah yang menjadi dua orang yang melihat sesuatu yang sama akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang yang dilihat itu. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat dalam diri individu yang bersangkutan. Objek yang dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera merupakan alat utama untuk menerima stimulus yang merupakan syarat utama terjadi persepsi. Disamping itu juga harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Di otak sebagai pusat susunan syaraf terjadi proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsikan tentang apa yang diterima melalui alat indera (Walgito, 2002 : 89).

c. Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain (Rakhmat, 2009: 52). Perhatian

merupakan syarat psikologis dalam individu mengadakan persepsi, yang merupakan langkah persiapan, yaitu adanya kesediaan individu untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Fitriyah, 2014 : 132). Menurut Sarwono perhatian biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsang yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua obyek saja, perbedaan fokus anatar satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka (1996 : 43).

Perhatian dalam buku Pengantar Psikologi (Hanurawan : 2012: 37-40) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi seseorang yaitu : **Faktor penerima**, apabila seseorang mengamati orang lain yang menjadi objek sasaran persepsi serta mencoba memahaminya. Oleh karena itu, pemahaman sebagai suatu proses *kognitif* akan sangat mempengaruhi oleh karakteristik pribadi utama seperti : konsep diri, nilai dan sikap, pengalaman dimasa lalu, dan harapan-harapan yang terdapat dalam dirinya.

Faktor situasi, para ahli psikologi sosial memandang situasi sebagai keseluruhan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu pada ruang dan waktu tertentu. Pada suatu situasi, tempat suatu stimulus yang muncul. Memiliki konsekuensi bagi terjadinya *interpretasi* yang berbeda. *Interpretasi* ini menunjukkan hubungan diantara manusia dengan dunia stimulus.

Faktor objek, aspek faktor yang ketiga ini memiliki ciri yang berbeda antara satu objek dengan objek lainnya. Oleh karena itu, ciri dalam objek tersebut yang akan menentukan pengaruh terbentuknya persepsi. Ciri tersebut meliputi : keunikan (*novelty*), kekontrasan, ukuran, dan intensitas dan kedekatan (*proximity*).

4. Tahap-tahap Persepsi

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf lalu berproses menjadi persepsi (Walgito, 2002 : 45). Menurutnya tahap terjadinya persepsi berawal dari stimulus yang diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari apa yang telah diinderanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, ada beberapa tahap terjadinya persepsi (Walgito, 2004 : 54-55), yaitu :

- a) Diawali dengan obyek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik).
- b) Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak, proses ini dinamakan fisiologis.
- c) Setelah itu, terjadilah suatu proses ke otak, sehingga dapat menyadari apa yang ingin ia terima dengan proses reseptor itu sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya.
- d) Proses terjadinya dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis, dengan taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologis seperti telah dipaparkan di depan, yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi (Walgito, 2002 : 47).

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Kata majelis taklim terdiri dari dua kata, yaitu “Majelis” dan “Taklim”. Kata “Majelis” dalam bahasa arab berasal dari kata “*Jalasa Yajlisu*” yang berarti duduk, sedangkan kata “Majelis” merupakan “Isim Mashdar” yang mengandung arti tempat duduk. Di dalam kamus bahasa Arab Munjid dikatakan bahwa kata “Majelis” berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpulnya orang-orang. Selanjutnya, kata ‘taklim’ sendiri berasal dari kata “*alima*”, *ya’lamu, ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah mengajar, melatih, berasal dari kata ‘*alama*’ *allaman* yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta’alam berarti terdidik, belajar. Dengan demikian, arti majelis taklim adalah tempat mengejar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.

Sementara menurut terminologis, majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda, Effendy Zarkasyi menyatakan, Majelis Taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikannya sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak (Muhsin, 2009 : 1-2). Majelis Taklim adalah wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, maka terdapat di dalamnya yaitu : jamaah, guru atau ustad, materi yang diajarkan, sarana dan tujuan (Depag, 2010: 556-557). Sedangkan Dra. Hj. Tutty Alawiyah A.S. dalam bukunya strategi dakwah di lingkungan majelis taklim mengatakan bahwa” salah satu arti Majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak, sedangkan Taklim berarti pengajaran atau pengajian Islam “(Alawiyah, 1997 : 5).

Maka dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa Majelis Taklim adalah suatu tempat atau wadah pengkajian dan pengajaran umat Islam yang berbentuk lembaga non formal, yang memiliki bentuk kurikulum tersendiri, dan dilakukan secara teratur, dalam rangka membina umat kepada kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam, baik dalam rangka menjalin hubungan *Hablumminannas* dan *hablumminallah*. Selain itu, sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya (Muhsin, 2009 : 2).

2. Sejarah perkembangan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.

Pada saat itu, Rasulullah saw sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah saw itu sudah ada jamaah dari kaum muslimin. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, di mana kaum laki-lakinya di antaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zid bin Haritsah.

Adanya kegiatan pengajian di Baitul Arqam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah ustadz/ustadzah atau pengurusnya. Hanya

bedanya, jika pada zaman Rasulullah saw jamaah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum ibu-ibu. bila jamaahnya bersifat campuran laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan sebagai pengajian umum.

Setelah Rasulullah saw hijrah dan menetap di Madinah, maka kegiatan pengajian dan pembinaan agama diadakan di Masjid Nabawi. Sejak saat itulah proses kegiatan pengajian atau majelis taklim dilaksanakan di masjid-masjid hingga sekarang. Masjidil Haram, setelah umat Islam berhasil menguasai kota Mekkah, juga kemudian menjadi pusat pengajian dan majelis taklim yang diasuh oleh para ulama sejak dahulu hingga sekarang (Muhsin, 2009 : 3).

3. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

a) Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah dalam masyarakat, maka, menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak yang karimah
2. Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka menangkat derajatnya
3. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik

b) Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang

berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

c) Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. AM Saifuddin mengatakan, bahwa negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang salehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang baik.

d) Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluruskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach, bahwa bila kaum Muslimat di zaman Rasulullah saw ikut berjuang fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.

e) Jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antarsesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dalam meperkokoh ukhuwah, mempererat tali

silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama.

4. Macam-Macam Majelis Taklim

Majelis taklim dalam buku (Muhsin, 2009 : 9-12) yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompokkan ada berbagai macam, antara lain :

a) Dilihat dari jamaahnya

Bila dilihat dari jamaah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis taklim, ada beberapa macam sebagai berikut:

- 1) Majelis taklim kaum ibi/muslimah/perempuan
- 2) Majelis taklim kaum bapak/muslimin/laki-laki
- 3) Majelis taklim kaum remaja
- 4) Majelis taklim anak-anak
- 5) Majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu

b) Dilihat dari organisasinya

Jika dilihat dari kedudukan dan status organisasinya, majelis taklim juga ada beberapa macam, antara lain:

1) Majelis taklim biasa

Majelis taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintah setempat.

2) Majelis taklim berbentuk yayasan

Majelis taklim ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada dibawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki Akte Notaris.

3) Majelis taklim berbentuk ormas

Majelis taklim dapat berbentuk ormas jika sudah memiliki pimpinan di tingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan ranting.

4) Majelis taklim di bawah ormas

Majelis taklim jenis ini berada di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah, yang mana pengurusnya ditetapkan oleh pimpinan ormas tersebut.

5) Majelis taklim di bawah orsospol

Majelis taklim ini berada di bawah naungan orsospol tertentu dan pengurusnya merupakan aktivis atau pengurus orsospol tersebut.

c) Dilihat dari tempatnya

Bila dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatannya, majelis taklim ada beberapa macam, antara lain:

- 1) Majelis taklim masjid atau mushala
- 2) Majelis taklim perkantoran
- 3) Majelis taklim perhotelan
- 4) Majelis taklim pabrik/industri
- 5) Majelis taklim perumahan

C. Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar, sifat politisnya sangat besar karena bisa menampilkan informasi, hiburan dan pendidikan. Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu penonton televisi dapat menikmati acara televisi sambil duduk santai menyaksikan berbagai informasi. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi, dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Pesan-pesan yang disampaikan langsung mempengaruhi otak, emosi, perasaan dan sikap pemirsa (Badjuri, 2010 : 6). Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia. Meski lahir belakangan dibanding dengan media massa cetak, dan radio, namun

pada akhirnya media televisilah yang paling banyak diakses oleh masyarakat di mana pun di dunia ini.

2. Sejarah Televisi

Dalam buku Empat Windu TRVI disebutkan, televisi merupakan media temuan orang-orang Eropa. Perkembangan pertelevisi di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika, yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Shockley dan kawan-kawan pada tahun 1946.

Transistor yang dibuat dari pasir silikon yang banyak terdapat di lembah silikon di California Amerika Serikat ini merupakan benda sebesar pasir yang berfungsi sebagai penghantar listrik bebas hambatan. Transistor ini sanggup menggantikan fungsi tabung (*vacuum tube*) yang diciptakan oleh Lee de Forest pada tahun 1912.

Selanjutnya pada tahun 1923 Vladimir Katajev Zworykin berhasil menciptakan sistem televisi elektrik. Dan tahun 1930 Philo T. Farnsworth menciptakan sistem televisi. Penemuan dasar televisi ini terus berkembang sampai akhirnya Paul Nipkow melahirkan televisi mekanik. Hal ini dibuktikan ketika di *New York World's Fair* tahun 1939 dipamerkan pesawat televisi berukuran 8 x 10 inci. Dari sinilah akhirnya berkembang pesawat televisi yang kita kenal sekarang. Sementara untuk pertama kalinya gambar televisi mulai terlihat tahun 1920 di Amerika Serikat (Baksin, 2013 : 7).

3. Kekuatan dan Kelemahan Televisi

Kemampuan televisi mendominasi media lain karena media ini mempunyai sejumlah kelebihan dan kelemahan, antara lain sebagai berikut yaitu : bersifat audiovisual yaitu dapat didengar sekaligus dapat dilihat, menghadirkan realitas sosial seolah-olah seperti aslinya, kemampuan menampilkan sesuatu dengan serempak sehingga mampu menyampaikan informasi kepada banyak orang yang tersebar di berbagai tempat dalam waktu yang sama persis, memberi rasa intim atau kedekatan, menghibur, menentukan kelompok yang dituju,

cenderung mengabaikan isu-isu mendalam, kurang berkesinambungan, biaya tinggi, persaingan antartelevisi (Badjuri, 2010 : 14-19).

D. Program Televisi

1. Pengertian Program Televisi

Program televisi merupakan penempatan suatu jadwal penayangan televisi yang disusun sesuai dengan permintaan pemirsa atau khalayak, sehingga pemirsa dapat memilih dan menonton acara yang mereka minati atau mereka sukai. Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran (Hidajanto, 2011 : 149).

2. Karakteristik Program Siaran

Program siaran mempunyai karakteristik tertentu yang dapat memengaruhi, memprovokasi dalam hal positif maupun negatif, dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif. Hal ini disebabkan oleh daya rangsang televisi sangat tinggi. Oleh karena itu, bagi penyelenggara penyiaran harus mempunyai rasa bijak dan pertimbangan matang dalam menyajikan programnya. Salah satu karakteristiknya adalah sifat persuasif seperti terdapat pada siaran iklan (Hidajanto djamal dkk, 2011 : 151).

3. Jenis Program Siaran

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program entertainment dan informasi disebut juga program berita (news). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton (Rusman Latief dkk, 2015: 6).

Program hiburan memberikan hiburan kepada penonton. Program hiburan terbagi menjadi dua, yaitu program drama dan nondrama. Program nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menjadi dunia khayal. Sedangkan program drama merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasikan ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu rangkaian cerita dalam sejumlah adegan. Adapun contoh program nondrama adalah musik, permainan, *reality show*, pertunjukan, lawak/komedi, *variety show*, *repackaging* dan *talk show*. Sedangkan program drama contohnya, sinetron, film dan kartun.

Salah satu program nondrama *repackaging* adalah program dengan materi video dalam bentuk *shot-shot* atau materi yang sudah dipublikasikan, digabungkan menjadi satu program siaran. Misalnya *on the spot* dan *spot light* Trans7. Program ini mengambil materi dari youtube internet. Materi tersebut kemudian diolah dan disusun ulang menjadi satu paket program dengan tambahan narasi. Kedua program ini merupakan suatu ide cerdas dan kreatif. Betapa tidak, dengan hanya bermodalkan materi-materi dari internet, siapa saja bisa melihat jika membuka internet, tetapi dengan kreatif manusia, Trans7 menjadikan materi yang biasa-biasa itu menjadi luar biasa (Rusman Latief dkk, 2015 : 12-15). Perkembangan dunia Islam saat ini memang semakin pesat, oleh karena itu Trans TV mempersembahkan berita perkembangan dunia Islam yang *update* dan terpercaya. Dibawakan dengan suasana santai dalam balutan nuansa, berita islami hadir sebagai oase informasi Islam.

E. Televisi Sebagai Media Dakwah

Siaran televisi adalah siaran-siaran dalam bentuk gambar dan suara yang dapat ditangkap (dilihat dan didengar) oleh umum, baik dengan sistem pemancaran dalam gelombang-gelombang elektromagnetis, maupun lewat kabel (cable television) (Efenddy, 1984 : 52). Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, sejak itu pula Televisi Republik Indonesia (TVRI) dipergunakan sebagai panggilan stasiun sampai sekarang (Elvinaro,dkk,2004:127). Televisi dalam melaksanakan fungsinya sebagai informasi, mendidikan, menghibur dan membujuk. Tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, dan mendapatkan informasi. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Hafied, 2002 : 131). Menurut Nasrullah, Istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi. Jadi, Media merupakan alat bantu yang dijadikan penyaluran pesan guna mencapai suatu tujuan. Media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah atau sebagai alat penunjang yang sangat berperang penting demi tercapainya tujuan dakwah. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivis yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar (Saputra, 2011: 1). Dalam rangka berdakwah mengandung unsur da'i, tujuan, mad'u, metode maupun media. Sebab, sekarang ini berdakwah menggunakan media lebih efektif untuk dilakukan dengan media yang sekarang semakin maju dan bermacam-macam bentuknya.

Televisi merupakan sebuah alat penangkap siaran bergambar, televisi sebagai salah satu media komunikasi massa, dimana dapat dijadikan sebagai alternatif terbaik media dakwah dalam menyiarkan Islam. Adapun fungsi dari media adalah untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak. Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat

banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program tersebut itu menarik, disukai audien dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Televisi merupakan suatu sarana atau media yang efektif, karena siaran televisi dapat dilihat oleh kebanyakan orang dan berbagai lapisan.

Dakwah adalah suatu ajaran untuk mengajak umat manusia untuk mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Tentu saja Tugas seorang da'i berperan penting dengan menyuguhkan dan mengemas dakwah dengan menggunakan media secara profesional. Televisi sebagai media dakwah memiliki berbagai karakteristik yang menunjukkan kekuatan maupun kelemahan, akan tetapi keberadaan media dakwah sebagai sarana penunjang keberhasilan dakwah menjadi sebuah keharusan. Oleh karena sudah selayaknya bagi da'i untuk membekali diri dengan berbagai kemampuan, pemanfaatan media yang ada sehingga dakwah dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Salah satu media dakwah yang cukup efektif dan harus betul-betul dimanfaatkan dengan baik saat ini adalah televisi. Terlepas dari beberapa kekurangan yang ada didalamnya televisi memiliki potensi yang luar biasa dalam dakwah terutama dari faktor jangkauan transmisinya yang begitu luas, mad'u yang bermacam-macam serta kekuatannya untuk memberikan wadah berbagai jenis metode dakwah.

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG BERITA ISLAMI MASA
KINI DAN IBU-IBU JAMAAH MAJELIS TAKLIM DI DUSUN
KRAJAN

A. Gambaran Umum tentang TRANS TV

1. Profil dan Visi Trans TV

PT Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV) adalah stasiun televisi swasta di bawah naungan TRANS CORP dan dimiliki oleh CT CORP yang mengudara secara nasional di Indonesia memperoleh ijin siaran pada oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari uji kelayakan yang dilakukan tim antar departemen pemerintahan, kemudian mulai siaran resmi secara komersial pada 15 Desember 2001.

Trans TV memulai siarannya pada tahun 2001, diawali dengan siaran percobaannya TRANS TV memulai siarannya pada tahun 2001, diawali dengan siaran percobaan *Trans Tune In*. Sebagai televisi yang tumbuh pesat, TRANS TV memiliki visi menjadi televisi terbaik di Indonesia dan Asia Tenggara serta mampu memberikan hasil usaha yang positif bagi *stakeholders*. Trans TV senantiasa menayangkan program-program berkualitas yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat. Segmentasi kepemirsaaan yang dituju oleh TRANS TV adalah fokus kepada keluarga Indonesia dengan format tayangan general entertainment dimana isi program lebih variatif dalam pembuatan acara-acara dari pagi hingga malam hari.

TRANS TV identik dengan selalu menayangkan program yang baru, berbeda, kreatif dan Inovatif serta menjadi *trendsetter*. Program unggulan di *prime time* menghadirkan tayangan Bioskop Trans TV yang selalu menayangkan film-film *Blockbuster* dari distributor terkemuka dunia serta banyak film-film pertama kali tayang di layar kaca Indonesia. Ada juga beragam acara yang diperuntukkan para anak maupun remaja melalui serial kartun dari *Cartoon Network* ataupun beragam acara *reality*

show, musik dan lainnya. Para Ibupun juga dimanjakan dengan tontonan acara-acara kuliner maupun traveling. Tak ketinggalan untuk mendapatkan informasi dari lokal maupun internasional melalui CNN Indonesia yang selalu memberikan berita-berita terpercaya dan akurat.

TRANS TV terus berproses dan melakukan berbagai upaya untuk memberikan tayangan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia. Bersama TRANS7, Detikcom, Transvision, serta CNN Indonesia sebagai anggota keluarga TRANSMEDIA, berkomitmen untuk terus memberikan tayangan-tayangan yang inspiratif, bermutu sekaligus menghibur dan berkontribusi untuk menjadikan Indonesia yang lebih baik. (Sumber : www.transtv.co.id di akses pada tanggal 18 Desember 2017)

2. Struktur Organisasi TRANS TV

Seperti perusahaan lainnya yang memiliki struktur manajemen sebagai pengaturan dalam sebuah perusahaan. TRANS TV yang bergabung bersama TRANS 7 dalam PT. Televisi Transformasi Indonesia juga memiliki struktur manajemennya dapat dilihat pada tabel berikut.

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	: Chairul Tanjung
Komisaris	: Chairul Tanjung
Komisaris	: Ishadi S.K

DEWAN DIREKSI

Direktur Utama	: Atiek Nur Wahyuni
Direktur FRM & Corporate Service	: Warnedy
Sales dan Marketing	: Atiek Nur Wahyuni
Programming dan Operation	: A. Farisqi Irwan
Cooperate Service	: Latief Handoko
Kepala Devisi	: Gatot Triyanto

Kepala Devisi Programming	: Achmad Ferisqo Irwan
Kepala Devisi Finance	: Hannibal K. Pertama
Kepala Devisi Facilities Service	: Andrian Syahputra
Kepala Sales dan Marketing	: Arnie Yuliatiningsih
Kepala Devisi Promotion	: Tedja Andrawan
Kepala Devisi Production	: Gina Mayangsari Emil Syarief

(Sumber : transtv, corporate overview, <http://transtv.co.id/index/php/about> di akses pada tanggal 20/12/2017)

B. Gambaran Umum Tentang Program “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV

Berita Islami Masa Kini adalah nama sebuah program acara di Trans TV yang bernuansa Islami. Sebuah program acara yang diproduksi oleh Daisy beserta penulisnya Ronggo Anugerah, menyajikan hal-hal yang dapat diambil hikmah disisi positifnya dan setiap fenomena yang terjadi, dan di rangkai oleh pembawa acara Teuku Wisnu, Zazkia adya mecca, Dude Herlino, Allysa Soebandono, Shiren Sungkar, Syahrul Gunawan, dan Zee Zee Shahab. Peristiwa yang sedang berlangsung dengan ragam informasi dan berita-berita yang masih hangat dihadirkan dengan disertai penjelasan sehingga pemirsa dapat memenuhi kebutuhannya akan informasi sekaligus solusinya. Acara ini sangat bermanfaat dan memuat unsur dakwah Islam, terlepas dari niat murni berdakwah atau hanya untuk memenuhi permintaan pasar demi meraup keuntungan semata, namun yang jelas acara ini membantu proses dakwah.

Acara ini tayang setiap hari Senin-Jum'at, berita atau informasi yang ditayangkan berbeda setiap hari atau episodenya. Satu episode terdiri dari tiga segmen yang membahas tentang berita atau peristiwa yang sedang terjadi seperti kasus pesulap demian yang gagal mengakibatkan stuntmannya menjadi korban, di segmen lain menayangkan profil seseorang yang mendapatkan hidayah menggunakan hijab, dan episode lainnya membahas tentang bencana alam gempa bumi yang terjadi di

Wilayah Sukabumi Jawa Barat dan membahas peristiwa-peristiwa yang menarik lainnya untuk dibahas. Segmen pemirsa yang dituju oleh acara ini adalah pemirsa (*audience*) yang beragama Islam. Hal ini nampak dari nama program acara ini yang kental dengan orang Islam.

Trans TV merupakan salah satu stasiun televisi yang mempunyai banyak penggemar. Hal ini dikarenakan banyaknya program acara baru dan menarik yang dihidirkannya. Terbukti seperti acara “Berita Islami Masa Kini” yang berawal setiap hari Senin-Jum’at hanya pada pukul 17.00-17.30 WIB, mengalami perubahan waktu penayangan menjadi sehari dua kali yaitu setiap Senin-Jum’at pada pukul 11.30-12.00 WIB dan pukul 17.00-17.30 WIB.

Informasi yang ada dalam program Berita Islami Masa Kini yaitu membahas dan menjelaskan bagaimana kita menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti ilmu fikih, aqidah akhlak, dan membongkar mitos yang terjadi dalam masyarakat dan berbagai peristiwa yang update setiap harinya dengan perkembangan Islam terkini (<http://transtv/BeritaIslamiMasaKini/> diakses pada 17 Desember 2017). Tujuan lain adanya pemberian acara Berita Islami Masa Kini adalah untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan isi pesan. Alat bantu ini tentu saja tidak terbatas pada penggunaan diagram atau skema dari suatu bahasan, tetapi bisa juga dalam bentuk narasi dan suara dalam penyampaian lisan. Kekuatan narasi bagi media radio dan televisi sangat dominan. Prinsip yang harus dijaga dalam hal ini ialah menghindari terjadinya kesalahan informasi.

1. Karakteristik Produksi Berita Islami Masa Kini

Produksi : Single camer

Lokasi : Indoor

Durasi : 30 Menit

(Sumber : www.transtv.co.id di akses pada tanggal 17 Desember 2017)

2. Tujuan Program Berita Islami Masa Kini

- a. Mempermudah pemahaman dan kejelasan isi pesan yang disampaikan dalam tampilan audiovisual.
- b. Mempermudah penyampaian pesan-pesan agama (syariah) supaya sampai dengan masyarakat luas secara cepat dan bersamaan.
- c. Sebagai media dakwah dan komunikasi dalam pembentukan pandangan hidup dan karakter Islam.
- d. Menambah pengetahuan seputar dunia Islam atau ilmu-ilmu agama Islam.

3. Tim Redaksi Program Berita Islami Masa Kini

Penanggung Jawab : Emil Syarif

Pengarah Produksi : Atiek Nur Wahyuni

Perancang Eksekutif : Zударlis Elfira

Perancang Acara : Rinitora

Tim Kreatif : Fadilah, Refika Merina, Frendy Hadi, Ananta Sentani, Galih Santika.

Asisten Produksi : M.Meikhadaem Itsna, Reynaldo, Gautama, Firmansyah.

Penanggung Jawab Operasional & Fasilitas

Produksi : Latief Handoko

Penanggung Jawab

Pelayanan Produksi : Imam Martono

Pengarah Acara : Camelia Yanuar

Penanggung Jawab Pendukung Operasional Produksi : R. Fauzi

Penata Gambar : Lukas Yogi K, M. Syarbaini.

Penata Suara : F.X. Dietrinov

Penata Cahaya : Galuh Kusuma

VTR Operator : Tri Lestari

Penata Aksara : Cep Hidayat A

Penanggung Jawab Pasca Produksi : Ghria P Pendit

Penata Musik : Doddy

Penyunting Gambar : Yusuf Gumilar

4. Program-Program TRANS TV

TRANS TV sebagai salah satu stasiun televisi di Indonesia yang menyediakan beberapa program acara yang menarik setiap harinya. Di bidang pertelevisian TRANS TV merupakan salah satu stasiun televisi yang unggul dalam penyuguhan beberapa program acara. Acara yang ditayangkan juga bermacam-macam seperti tayangan olahraga, berita, hiburan talkshow bahkan tentang kajian keagamaan yang mempunyai banyak peminatnya. TRANS TV terus berkembang dalam memberikan program acara yang bermanfaat untuk pemirsanya, karena TRANS TV menganut konsep *general entertainment*, sehingga pemirsa dapat menikmati tayangan berita. Adapun beberapa program yang ditayangkan di Trans TV terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Program-Program Acara di TRANS TV

No	Jenis Acara	Nama Program Acara
1.	Reality Show	Survivor, Janji Suci Raffi & Gigi, Katakan Putus, Mamaku Hits, Loventure.
2.	Drama & Animation	FTV, Sinetrans
3.	Food	Demem Makan, Semua Bisa Masak
4.	Travel	Celebrity on Vacation, My Trip My Adventure, My Trip My Adventure Kids
5.	Movie & Music	Musik Spesial, Bioskop Trans TV

6.	Information	Indonesia Punya Cerita, Ibu Pintar, The Projeck, Cerita Dewi Sandra
7.	Comedy & Game show	Mission X, Pagi-Pagi Happy, Bukan Bakat Biasa
8.	Talkshow	Dr.OZ Indonesia, Rumpi no Secret, Brownis, Bombastis, Republik Sosmed
9.	Infortainment	Insert, Insert Pagi, Insert Fashion Award
10.	Religious	Berita Islami Masa Kini, Islam Itu Indah

Sumber : www.transtv.co.id di akses pada tanggal 18 Desember 2017

5. Perkembangan Program Keagamaan TRANS TV

Trans TV merupakan salah satu stasiun televisi yang mempunyai banyak program keagamaan sejak mulai berdirinya stasiun televisi hingga saat ini. Berbagai acara keagamaan trans TV akan disajikan :

Tabel 2.

Perkembangan Program Keagamaan

No	Nama Program Keagamaan	Keterangan
1.	Cahaya Keihlasan	Sudah tidak tayang
2.	Ceria Ramadhan	Sudah tidak tayang
3.	Assalamualaikum Cantik	Sudah tidak tayang
4.	Dzikir Cinta Kasih	Sudah tidak tayang
5.	Hanya Tuhanlah yang tahu	Sudah tidak tayang
6.	Nilai Kehidupan	Sudah tidak tayang
7.	Mozaik Ramadhan	Sudah tidak tayang
8.	Mozaik Islam	Sudah tidak tayang
9.	Kisah 9 Wali	Sudah tidak tayang

10.	Jejak Rasul	Sudah tidak tayang
11.	Hidayah	Sudah tidak tayang
12.	Realigi	Sudah tidak tayang
13.	Sentuhan Qalbu	Sudah tidak tayang
14.	Surga Hati	Sudah tidak tayang
15.	Karnaval Ramadhan	Sudah tidak tayang
16.	Perjalanan Islam di Indonesia	Sudah tidak tayang
17.	Berita Islami Masa Kini	Masih Tayang
18.	Islam Itu Indah	Masih Tayang

(Sumber : www.transtv.co.id di akses pada tanggal 19 Desember 2017)

Trans TV selalu konsisten memberikan siaran keagamaan kepada pemirsanya lewat tayangan Islam yang disajikan setiap harinya, sampai saat ini minat pemirsa untuk menyaksikan program keislaman masih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program yang disuguhkan Trans TV, banyak inovasi dalam penyajian program keagamaan yang diberikan Trans TV baik dalam bentuk ceramah, *talkshow*, dan pembawa acara yang disampaikan oleh beberapa ustadz.

C. Gambaran Umum Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan

Limbangan

1. Kondisi Geografis

Desa Tambahsari merupakan salah satu dari 16 desa di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Desa Tambahsari memiliki luas wilayah sebesar 1,45 Km² berupa Pekarangan 29,47 Ha, Tegalan 63,51 Ha, dan lain-lain 6.00 Ha. Desa Tambahsari memiliki 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Serang. Desa Tambahsari terletak kurang lebih 3 Km ke arah selatan dari Kecamatan Limbangan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Limbangan

Sebelah Selatan : Desa Peron

Sebelah Barat : Desa Kedung Boto
 Sebelah Timur : Desa Sumber Rahayu
 Sumber Data : Monografi Desa Tambahsari

2. Keadaan Umum Penduduk

Desa Tambahsari terdiri dari 465 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk Desa Tambahsari adalah 1.653 jiwa, yang terdiri dari 723 penduduk laki-laki, dan 930 penduduk perempuan. Mayoritas Keagamaan di Desa Tambahsari memeluk agama Islam dengan 1.653 jiwa. Berikut adalah Komposisi penduduk menurut usia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jiwa
0-4	71	69	140
5-9	71	77	148
10-14	77	74	151
15-19	70	62	132
20-24	53	54	107
25-29	64	67	131
30-34	65	81	146
35-39	60	51	111
40-44	58	67	125
45-49	70	68	138
50-54	45	47	92
55-59	38	40	78

60-64	22	27	49
65-69	21	18	39
70-74	16	19	35
75 keatas	21	12	33

Sumber Data : Monografi Desa Tambahsari

3. Jumlah Penduduk Dusun Krajan

Jumlah penduduk di Dusun Kjaran berdasarkan Kartu Keluarga adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 4.

Jumlah Penduduk Dusun Krajan

RT	RW	Jumlah	Jiwa
RT 1	RW 1	70 KK	120
RT 1	RW 2	45 KK	95
RT 2	RW 1	55 KK	130
RT 2	RW 2	39 KK	85
RT 3	RW 2	67 KK	134
Total			564 Jiwa

Sumber Data : Monografi Desa Tambahsari

4. **Gambaran Umum Mengenai Jamaah Majelis Taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan**

Desa Tambahsari memiliki dua Dusun, pertama Dusun Krajan yang kedua Dusun Serang. Peneliti mengambil di Dusun Krajan dengan pertimbangan tertentu, hal ini sudah dijelaskan di latarbelakang masalah. Dusun Krajan mempunyai kegiatan rutin yang namanya jamaah majelis taklim, Majelis taklim yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengajian rutin setiap dua minggu sekali yang diadakan di Rukun Tetangga (RT) ibu-ibu di Dusun Krajan Desa Tambahsari. Jamaah Majelis Taklim terdiri dari lima (5) tempat di Dusun Krajan yaitu di Segedeg, Plalangan, Bangunsari, Rejosari dan Tamba'an.

Berdirinya majelis taklim kaum ibu-ibu di Dusun Krajan ini sebagai lembaga non-formal yang berperan serta dalam agama Islam, dimana sangat cocok digunakan di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan kaum ibu rumah tangga. Majelis Taklim di Dusun Krajan sendiri bukan hanya kaum ibu-ibu saja yang mengikuti pengajian rutin, kaum bapak-bapak juga mengikuti pengajian rutin setiap dua minggu sekali di rumah warga dengan sistem bergantian. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih mengfokuskan kaum ibu-ibu sebagai subjek penelitian. Majelis taklim merupakan organisasi pendidikan non-formal yang memberikan pengarahan khusus keagamaan.

Kegiatan ibu-ibu di Dusun Krajan selain pengajian rutin dua minggu satu kali yaitu setiap malam Senin mengadakan pembacaan Sholawat Nabi (ndiba'an), pembacaan Surah Yasin dan Pembacaan tahlil setiap malam Jum'at satu minggu satu kali, Pembacaan Istiqosah setiap malam Jum'at legi sama Jum'at pahing, dan malam Kamis pembacaan Al-qur'an setiap seminggu sekali.

Adapun struktur organisasinya, penulis mengambil salah satu yaitu di RT Segedeg adalah sebagai berikut :

Ketua	: Ibu Taslimah
Sekretaris	: Ibu Maya

Bendahara
 Dana Hibah : Ibu Pratanti
 Dana paket lebaran : Ibu Mujiati
 Dana muslimat : Ibu Asih Puji Lestari
 Humas : Ibu Srihumarti
 Seksi Organisasi : Ibu Suspriyati

(Sumber data: hasil wawancara dengan ibu Suspriyati pada tanggal 26 Desember 2017)

Dalam sub bab ini peneliti akan menggunakan alphabet (A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T,) untuk menyebutkan nama informan.

Tabel 5.
 Karakteristik informan berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
20-40	10	50%
41-50	9	45%
51-60	1	5%
Total	20	100%

Tabel diatas, menerangkan komposisi jumlah informan berdasarkan usia. Hasil pengumpulan data menyatakan jumlah informan yang kisaran usianya antara 20-40 tahun berjumlah 10 orang (50%), 41-50 tahun berjumlah sembilan (9) orang (45%), 51-60 tahun berjumlah satu (1) orang (5%), dari total keseluruhan jumlah 20 (100%) informan.

Tabel 6.
Karakteristik informan berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
SD	9	45%
SLTP	7	35%
SMA	2	10%
Sarjana S1	2	10%
Total	20	100%

Tabel diatas, menerangkan komposisi jumlah informan berdasarkan tingkat pendidikan. Hasil pengumpulan data menyatakan jumlah informan yang berpendidikan SD berjumlah sembilan (9) orang (45%), SLTP berjumlah tujuh (7) orang (35%), SMA berjumlah 2 orang (10%), dan Sarjana S1 berjumlah dua (2) orang (10%), dari total 20 (100%) informan.

Tabel 7.
Karakteristik informan berdasarkan penonton aktif

Penonton Aktif	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
3 kali	3	33.3 %
4 kali	1	11.1%
5 kali	5	55.5%
Total	9	100%

Tabel diatas, menerangkan komposisi jumlah informan berdasarkan penonton aktif. Hasil pengumpulan data menyatakan jumlah informan yang menonton tiga (3) kali berjumlah tiga (3) orang dengan prosentase (33,3%), empat (4) kali berjumlah satu (1) orang dengan prosentase (11,1%), dan lima (5) kali berjumlah lima (5) orang dengan prosentase (55,5%), total sembilan (9) orang dengan prosentase (100%) dari jumlah keseluruhan 20 informan.

Tabel 8.
Karakteristik informan berdasarkan penonton pasif

Penonton Pasif	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1 kali	4	36.3%
2 kali	7	63.6%
Total	11	100%

Tabel diatas, menerangkan komposisi jumlah informan berdasarkan penonton Pasif. Hasil pengumpulan data menyatakan jumlah informan yang menonton satu (1) kali berjumlah empat (4) orang (36,3%), dua (2) kali berjumlah tujuh (7) orang (63,6%), total 11 orang (100%) dari jumlah keseluruhan 20 informan.

5. **Persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim Terhadap Program Berita Islami Masa Kini**

Untuk mengetahui persepsi masyarakat khususnya ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari mengenai Program siaran acara “Berita Islami Masa kini” di Trans TV, pertama yang dilakukan adalah memperjelas apa persepsi itu sendiri. Sudah dijelaskan dimuka apa itu pengertian persepsi, persepsi adalah pandangan, pendapat atau pemahaman terhadap suatu fenomena atau objek. Setiap individu akan mempunyai alasan yang berbeda-beda ketika ia melakukan kegiatan. Begitu pula ketika individu memutuskan untuk menonton tayangan “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV, ada beberapa alasan yang mendasarinya untuk melakukan kegiatan tersebut. Baik dari segi tujuan mereka sendiri yang hanya mengisi waktu luang dan sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan keilmuan keislaman lewat program acara Berita Islami Masa Kini yang di Tayangkan di Trans TV.

Dilihat dari hasil wawancara di lapangan bahwa ibu-ibu jamaah majelis taklim merasa senang ketika diajak membahas siaran acara “Berita Islami Masa Kini”. Salah satunya jamaah majelis taklim ibu Nanik, ketika

di ajak wawancara mengenai program Berita Islami Masa Kini yang ditayangkan di Trans TV bagaimana menurut ibu program acara Berita Islami Masa Kini yang ditayangkan di Trans TV? *“saya itu senang kalau program-program Islam ibu suka mbk”*.(wawancara dengan Ibu Nanik pada tanggal 26 Desember 2017) begitu juga dengan Ibu Surtini merasa senang ketika diajak membahas program Islam, Ibu Surtini beranggapan bahwa tayangan Islam bukan hanya sekedar untuk ditonton tetapi lebih kepada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. *“ibu senang mbk, dengan adanya program keislaman itu, salah satunya ini program Berita Islami Masa Kini”* (wawancara dengan Ibu Surtini pada tanggal 17 Desember 2017).

Ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari memiliki alasan tersendiri mengapa mereka menyaksikan siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV , diantaranya untuk menambah pengetahuan, untuk mengetahui syariat-syariat agama yang sudah jarang digunakan, dan untuk memahami lebih dalam lagi tentang Islam. Menonton tayangan realigi sangat bermanfaat dimana dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, karena program realigi seperti tayangan “Berita Islami Masa Kini” yang ditayangkan di Trans TV merupakan program yang dikemas dengan balutan nuansa keislaman dengan tema-tema keislaman yang update setiap harinya. Sehingga penonton merasa senang dan merasa diajak untuk mengikuti setiap tayangnya. Program Berita Islami Masa Kini tayang setiap hari Senin-Jumat Pukul 11.30 WIB dan Pukul 17.00 WIB, program Berita Islami Masa Kini tayang dengan durasi 30 menit dan dengan tiga (3)-lima (5) sekmen. Program Berita Islami Masa Kini selalu mengkaitkan pada Al-Qur’an dan Al-Hadist sehingga sumber keaslian dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV
ANALISIS PERSEPSI IBU-IBU JAMAAH MAJELIS TAKLIM
TENTANG SIARAN ACARA BERITA ISLAMI MASA KINI DI
TRANS TV

A. Analisis Menurut Miles And Huberman

Persepsi adalah tanggapan, pendapat atau pemahaman individu terhadap suatu fenomena atau objek. Meskipun setiap individu mendapat stimulus yang sama, namun hanya stimulus yang menarik perhatian individu yang akan mendapat respon. Menurut Davidoff persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi akan berbeda antar individu satu dengan individu lain (Walgito, 2002 : 89).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles and Huberman. Analisis Miles and Huberman digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013: 334). Model analisis Model Miles and Huberman dibagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Setelah data terkumpul maka data dianalisis sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dari 20 informan yang ada di Dusun Krajan Desa Tambahsari. Penulis melakukan wawancara langsung kepada 20 informan, informan yang penulis wawancarai cukup memiliki pengetahuan tentang program Berita Islami Masa Kini, sehingga ^{mampu} memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan tentang

siaran acara Berita Islami Masa Kini yang di tayangkan di Trans TV khususnya yang ada di Dusun Krajan Desa Tambahsari. Berikut adalah garis besar hasil dari wawancara dengan informan yaitu ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari, mendiskripsikan persepsi terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

a. Deskripsi Program Acara dalam Berita Islami Masa Kini di Trans TV

Pertanyaan no. 1 Apa yang ibu ketahui tentang siaran acara Berita Islami Masa Kini yang disiarkan Trans TV, informan yang jumlahnya 20 jawabanya hampir sama mengenai pertanyaan no. 1 informan dengan kode A memaparkan bahwa program acara Berita Islami Masa Kini yaitu sebuah program yang membahas tentang Islam. Sedangkan informan dengan kode B mengungkapkan bahwa Berita Islami Masa Kini adalah berita yang membahas tentang Islam. kemudian Informan dengan kode C mengungkapkan hal yang sama bahwa berita islami masa kini adalah berita yang membahas tentang Islam. Informan dengan kode D mengungkapkan hal yang serupa bahwa program berita Islami Masa Kini yang tayang di Trans TV merupakan sebuah program yang berisi berita yang membahas tentang Islam. Selanjutnya Informan dengan kode E mengungkapkan bahwa berita Islami masa kini adalah sebuah program yang memberikan informasi tentang berita Islam yang terkini.

Informan dengan kode F memaparkan bahwa berita Islami masa kini itu program berita yang positif memberikan informasi tentang berita Islam. Lain halnya dengan informan kode G mengungkapkan berita Islami masa kini merupakan berita yang membahas tentang Islam. Informan kode H berita tentang keislaman. Selanjutnya informan dengan kode I mengungkapkan Berita Islami Masa Kini itu berita yang mengenai tentang Islam. Informan J memaparkan bahwa berita Islami masa kini yaitu berita tentang Islam yang beritanya terkini atau sekarang.

Informan dengan kode K mengungkapkan bahwa Berita Islami Masa Kini merupakan acara yang membahas Islami dan pengetahuan tentang Islam. Informan kode L berita Islami masa kini yaitu acara tentang Islam yang menampilkan kehidupan nyata dan diperjelas dengan Al-qur'an dan Hadist. Selanjutnya informan M berita dan informasi seputar agama Islam, tentang materi keagamaan. informan dengan kode N mengungkapkan berita Islami masa kini tentang acara keislaman. Sedangkan informan dengan kode O berita Islami masa kini yaitu acara yang memberikan informasi tentang Islam. Kemudian informan dengan kode P mengungkapkan berita Islami masa kini acara yang membahas tentang Islam. Informan dengan kode Q mengungkapkan tentang islam. Selanjutnya informan dengan kode R mengungkapkan bahwa Berita Islami Masa Kini adalah acara yang memberikan pengetahuan tentang Islam. Informan dengan kode S mengungkapkan hal yang sama yaitu program berita islami masa kini adalah sebuah acara tentang Islam. Selanjutnya informan kode T mengungkapkan program acara berita islami masa kini adalah sebuah program acara tentang Islam yang terkini.

Pertanyaan no. 2 tentang apa tujuan ibu menyaksikan program Berita Islami Masa Kini di Trans TV? ingin lebih mengetahui lebih dalam lagi mengenai Islam, karena masih banyak yang belum saya ketahui tentang Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan informan dengan kode A. Informan dengan kode B mengungkapkan untuk menambah pengetahuan. Selanjutnya informan dengan kode C mengungkapkan :

“Menambah pengetahuan lagi mbak”(wawancara pada tanggal 17 Desember 2017)

Informan dengan kode D mengungkapkan untuk menambah informasi dan pengetahuan. Kemudian informan dengan kode E mengungkapkan untuk menambah wawasan agar lebih mengetahui lagi tentang Islam.

Untuk mengetahui syariat-syariat Islam yang sudah jarang digunakan anak muda jaman sekarang. Hal ini diungkapkan informan dengan kode F. Informan dengan kode G mengungkapkan agar lebih mengetahui lebih dalam soal Islam. Selanjutnya informan dengan kode H mengungkapkan “ya, untuk menjadi lebih paham dan mengerti lagi mbak, tentang Islam”. Informan dengan kode I mengungkapkan tujuannya untuk menambah pengetahuan. Selanjutnya informan dengan kode J mengungkapkan tujuannya menyaksikan program Berita Islami Masa Kini untuk mengetahui syariat agama Islam. Informan kode K mengungkapkan agar mendapat wawasan dan ilmu. Kemudian informan dengan kode L memaparkan untuk mengetahui pengetahuan tentang Islam. Informan dengan kode M mengungkapkan:

“Agar menambah ilmu lagi mbak”. (wawancara pada tanggal 26 Desember 2017)

Selanjutnya informan dengan kode N mengungkapkan tujuannya agar mendapat pengetahuan dan informasi lebih banyak mengenai Islam. Informan dengan kode O mengungkapkan untuk lebih mengetahui lagi tentang Islam. Informan dengan kode P menjelaskan ingin mengetahui lebih dalam lagi soal Islam, karena beritanya tidak hanya dari Indonesia saja melainkan dari luar, jadi lebih suka untuk melihatnya. Informan dengan kode Q mengungkapkan:

“Menambah ilmu pastinya ya mbak, menambah pengalaman juga”(wawancara pada tanggal 17 Desember 2017).

Informan dengan kode R mengungkapkan untuk mengetahui tentang Islam, agar mendapatkan banyak pengetahuan yang didapat. Informan kode S mengungkapkan ingin mengetahui tentang Islam. Selanjutnya informan dengan kode T mengungkapkan:

“Ya, menambah pengetahuan lagi mbak”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017)

Pertanyaan no. 3 apakah isi materi-materi yang disajikan tiap hari mudah untuk dipahami. Informan dengan kode A mengungkapkan bahwa penyampaian acara berita Islami masa kini mudah untuk dipahami. Informan dengan kode B juga mengungkapkan acaranya mudah dipahami karena bahasa yang ringan jadi mudah dipahami.

”Ya mudah mbak, karena bahasa-bahasa yang disajikan ringan jadi saya mudah untuk menangkap setiap materinya” (wawancara 26 Desember 2017).

Informan dengan kode C,D dan E jawabanya hampir sama mudah untuk dipahami. Program acara Berita Islami Masa Kini adalah sebuah program dengan tema Islami dan dengan penyajian yang menarik. Agar mudah untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan dengan kode F :

“Menurut saya mudah, karena sajiannya sekarang *pake* gambar, video *gitu*, audiovisual *gitu* mbk jadi lebih mudah untuk dipahami mbak” (wawancara pada tanggal 26 Desember 2017)

Begitu pula yang diungkapkan informan dengan kode G juga menyukai materinya mudah untuk dipahami karena isinya ringan dan mudah dipahami untuk anak-anak belajar. Informan dengan kode H mengungkapkan ya mudah untuk dipahami. Selanjutnya informan dengan kode I mengungkapkan mudah dipahami karena diperjelas dengan adanya gambar. Informan dengan kode J mengungkapkan mudah untuk dipahami. Kemudian informan dengan kode K mengungkapkan materinya mudah untuk dipahami. Informan dengan kode L mengungkapkan juga materinya sangat mudah kalau untuk pribadinya. Selanjutnya informan dengan kode M, N, O,P, Q,R, S dan T hasil jawaban mereka hampir sama mudah untuk memahami materi dalam siaran acara Berita Islami Masa Kini yang ditayangkan di Trans TV.

Pertanyaan no. 4 apakah ibu merasa di ajak atau mengikuti setiap tema yang disiarkan pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV. Informan dengan kode A menyatakan pendapatnya dengan ingin mengikuti setiap hari temanya karena waktunya yang sesuai ketika jam santai. Begitu halnya dengan informan dengan kode B mengungkapkan “*ya lumayan mbak, jadi ingin menyaksikan programnya*”. Lain halnya dengan informan dengan kode C yang mengungkapkan kadang iya kadang tidak. Selanjutnya informan D mengungkapkan merasa diajak karena tayangannya bagus. Informan dengan kode E mengungkapkan bahwa:

“*ya itu, pas kita santai dan istirahat jadi bisa melihat tayangan itu, kalau di ajak sih enggak ya mbak, karena tayangan itu mendidik jadi saya suka menyaksikannya*” (wawancara pada tanggal 18 Desember 2017)

Informan dengan kode F mengungkapkan merasa untuk diajak atau mengikuti tema setiap hari pada acara Berita Islami Masa Kini, lain halnya dengan informan kode G mengungkapkan kadang iya kadang tidak. Informan dengan kode H mengungkapkan merasa diajak. Kemudian informan dengan kode I mengungkapkan merasa diajak juga dalam siaran acara tersebut. Lain halnya Informan dengan kode J mengungkapkan kalau menyaksikan program tersebut merasa diajak atau mengikuti akan tetapi setelah menyaksikan kadang lupa apa yang disampaikan tersebut.

Informan dengan kode K mengungkapkan tidak merasa diajak atau mengikuti setiap tema yang disampaikan setiap harinya, karena keseharian bekerja informan jarang-jarang menyaksikan program tersebut. Selanjutnya informan dengan kode L mengungkapkan kadang merasa diajak mengikuti temannya kadang tidak. Kemudian informan dengan kode M mengungkapkan bahwa :

“*Kalau menarik sih iya, tapi saya tidak mengikuti secara rutin, paling kalau waktunya luang saya menyaksikan program tersebut mbak*” (wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode N juga mengungkapkan hal yang sama tidak merasa mengikuti setiap harinya. Lain halnya dengan Informan dengan kode O mengungkapkan merasa diajak atau mengikuti setiap tema yang disampaikan setiap harinya. Hal yang sama informan dengan kode P mengungkapkan merasa diajak atau mengikuti setiap tema yang disiarkan di Trans TV karena merasa terganggu untuk melaksanakan apa yang disampaikan dalam siaran acara Berita Islami Masa Kini. Informan dengan kode Q dan R jawabannya hampir sama merasa diajak untuk mengikuti. Lain halnya dengan informan dengan kode S dan T tidak merasa untuk diajak dan mengikuti tayangan setiap harinya.

Pertanyaan no. 5 apakah jam tayang siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV pukul 11.30 WIB dan 17.00 WIB sudah tepat. Informan dengan kode A dan B berpendapat beda mengenai jam tayang informan kode A mengungkapkan tidak tepat karena terganggu dengan anaknya dan informan dengan kode B lebih merasa tepat jam yang sore dari pada siang siaran acara tersebut :

“Kurang tepat karena jamnya kalah dengan anak-anak, diwaktu anak istirahat jadi saya sering ngalah mbak, nonton televisinya” (wawancara pada tanggal 18 Desember 2017).

“Kalau menurut saya lebih tepat yang sore mbak, dari pada yang siang. Kalau sore itu pas jamnya” (wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode C, D dan E mengungkapkan jamnya tepat. selanjutnya informan dengan kode F mengungkapkan tepat karena disiang hari juga sebelum dhuhur jadi sama-sama jam istirahat. Kemudian informan dengan kode G mengungkapkan sudah tepat. Informan dengan kode H mengungkapkan tepat tapi kadang sering mengalah kalau ada anak-anaknya karena sering diganti chanel. Selanjutnya informan dengan kode I dan J mengungkapkan tepat. lain halnya dengan informan kode K

mengungkapkan “*jam tayang yang siang tidak tepat karena itu masih jam kerja, jadi kebanyaka belum pada pulang kerja kalau jam segitu*”. Informan dengan kode L mengungkapkan jam tayang yang sore hari tepat akan tetapi jam yang siang tidak tepat. kemudian informan dengan kode M, N, O, P, Q, R, S dan T jawaban informan hampir sama jamnya tepat karena di waktu jam santai, di waktu jam istirahat jadi programnya bisa lebih bermanfaat karena banyak yang menyaksikan.

Pertanyaan no. 6 apakah ibu menyukai program acara yang dikemas seperti siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? informan dengan kode A mengungkapkan menyukai pengemasan. Informan dengan kode B mengungkapkan “*seneng, penak nontone*” (wawancara pada tanggal 26 Desember 2017). Informan dengan kode C mengungkapkan menyukai karena lebih mudah untuk dipahami. Kemudian Informan dengan kode D dan E mengungkapkan menyukai pengemasannya. Selanjutnya informan dengan kode F mengungkapkan menyukai karena pengemasan yang audiovisual jadi mudah untuk dipahami, informan dengan kode G, H dan I mengungkapkan menyukai karena lebih mudah untuk dipahami. Informan dengan kode J, K, L, M dan N mengungkapkan menyukai dengan pengemasan seperti itu. kemudian lain halnya dengan informan dengan kode O mengungkapkan bahwa pengemasannya sama saja dengan tayangan yang lain. Informan dengan kode P mengungkapkan lumayan menyukai dengan pengemasan. Selanjutnya informan dengan kode Q, R, S dan T mengungkapkan menyukai dengan pengemasan pada siaran acara Berita Islami Masa Kini,

Pertanyaan no. 7 bagaimana tanggapan ibu mengenai pengemasan acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV. informan dengan kode A mengungkapkan sangat bagus untuk menambah pengetahuan tentang Islam. Kemudian informan dengan kode B mengungkapkan:

“Sudah pas tapi waktunya sedikit”(wawancara pada tanggal 18 Desember 2017).

Informan dengan kode C mengungkapkan menarik acaranya. Selanjutnya informan dengan kode D mengungkapkan bahwa acaranya seperti bagus mejadi lebih mudah untuk dipahami. Kemudian informan dengan kode F mengungkapkan bahwa :

“Bagus sih ya, tidak monoton dan tidak membosankan juga”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode G mengungkapkan bagus dan enak di lihatnya menjadi lebih mudah untuk dipahami. Selanjutnya informan dengan kode H mengungkapkan bahwa:

“Bagus mbk, ono hadise karo ayate jadi kelihatan bener-bener kalau itu kejadian nyata” (wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode I mengungkapkan menyukai jadi bisa melihat gambar dan ada ayat sama hadistnya menjadi bagus untuk mudah memahaminya.kemudian informan dengan kode J mengungkakan menyukai karena pengisi acara atau host santai menjadi mudah untuk memahami. Informan dengan kode K, L dan M mengungkapkan hampir sama menyukai karena menjadi mudah dipahami. Kemudian informan dengan kode N mengungkapkan lebih mudah untuk dipahami. Selanjutnya informan dengan kode O, P dan Q jawabannya hampir sama menyukai karena bahasa yang mudah untuk dipahami. Informan dengan kode R mengungkapkan lumayan bagus. Dan informan dengan kode S dan T mengungkapkan menyukai atau bagus.

Pertanyaan no. 8 bagaimana tanggapan ibu mengenai adanya pembawa acara sebelum dimulainya siaran acara Berita Islami Masa Kini. Informan satu dengan informan lainya mempunyai pendapat yang

berbeda-beda, informan dengan kode A mengungkapkan bagus dengan adanya pembawa acara jadi mudah untuk dipahami. Selanjutnya informan dengan kode B mengungkapkan pembawa acaranya bagus dan penampilannya juga menarik, hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk penonton. Kemudian informan dengan kode C mengungkapkan menyukai dengan adanya pembawa acara. Informan dengan kode D mengungkapkan bahwa dengan adanya pembawa acara beritanya mudah untuk dipahami. Informan dengan kode E menyatakan :

“Bagus ya mbak, jadi ada pengantarnya gitu, jadi mudah untuk dilihat”(wawancara pada tanggal 18 Desember 2017).

Informan dengan kode F menyatakan :

“Bagus mbak, jadi lebih paham dengan adanya pembawa acara jadi ada yang menerangkan lagi mbk”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode G juga menyatakan :

“Penampilannya bagus, menjadi daya tarik untuk melihatnya”(wawancara pada tanggal 12 Desember 2017).

Salah satu yang menjadi daya tarik acara ini dilihat dari beberapa informan yaitu dengan adanya pembawa acara, selain yang notabene mereka artis juga mampu membawakan dengan santai dengan bahasa yang mudah untuk dipahami. Hal serupa juga diungkapkan informan dengan kode H menjadi lebih paham karena diperjelas temanya oleh pembawa acara. Selanjutnya informan dengan kode I mengungkapkan bagus, pembawa acara juga menguasai tema. Informan dengan kode J dan K mengungkapkan menyukai. Lain halnya dengan pembawa acara yang menguasai tema juga pembawa acara yang mencerminkan keislaman seperti di ungkapkan informan dengan kode L mengungkapkan pembawa acara nya selain menguasai tema juga penampilannya mencerminkan

keislaman. Informan dengan kode M dan N mengungkapkan bagus. Informan dengan kode O mengungkapkan bagus karena ada pembawa acara jadi lebih mengetahui dan lebih paham. Selanjutnya informan dengan kode P, Q, R, S dan T mengungkapkan menyukai bagus karena mudah untuk dipahami.

Pertanyaan no. 9 kemudian, menurut ibu apakah pembawa acaranya sangat menarik, mengapa? Informan dengan kode A menyatakan bahwa :

“Ya, karena memang artis terkenal jadi membawa dampak positif untuk menarik minat penonton”(wawancara pada tanggal 18 Desember 2017).

Informan dengan kode B mengungkapkan menarik karena merasa senang kalau program-program Islam. Selanjutnya informan dengan kode C sama halnya dengan informan kode A mengungkapkan bahwa karena dahulunya pembawa acara artis itu yang berhijrah jadi lebih senang melihatnya. Informan dengan kode D mengungkapkan merasa senang melihat pembawa acaranya dengan penampilannya yang bagus, dan dengan pembawaan yang mudah untuk dipahami.

Informan dengan kode E mengungkapkan menjadi bagus karena lebih menarik lagi. Kemudian informan dengan kode F mengungkapkan bahwa :

“Penyampiannya bagus, pembawa acaranya juga artiskan mbak, terus dari penampilannya juga sudah menandakan bahwa mereka taat beribadah jadi senang melihatnya, ya cocok sih mbak untuk membawakan acara Berita Islami Masa Kini”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode G mengungkapkan menarik, karena pembawa acaranya membawakan dengan santai. Selanjutnya informan dengan kode H mengungkapkan menjadi lebih senang melihatnya dengan

penampilan dan bahasa yang disampikannya. Kemudian lain halnya dengan informan dengan kode I mengungkapkan dari sisi karena pembawa acaranya ganteng-ganteng dan cantik-cantik menjadi daya tarik untuk melihatnya. Informan dengan kode J mengungkapkan tambah bagus saja. Informan dengan kode K sama halnya dengan informan kode I. Selanjutnya informan dengan kode L mengungkapkan tambah bagus dengan adanya pembawa acara. Informan dengan kode M mengungkapkan menjadi lebih paham. Informan dengan kode N mengungkapkan lebih mengetahui karena diperjelas lagi. Lain halnya dengan informan kode O bahwa pendapatnya mengenai adanya pembawa acara biasa saja. Selanjutnya sama halnya informan O informan dengan kode P juga tidak begitu menyukai adanya pembawa acara melainkan lebih memperhatikan isinya. Informan dengan kode Q mengungkapkan menarik. Informan dengan kode R mengungkapkan pendapatnya :

“Kalau saya biasa saja dengan pembawa acaranya, saya suka temanya, tapi kalau temanya saya sudah mengetahui ya kadang juga saya ganti chanel mbak”(wawancara pada tanggal 18 Desember 2017).

Informan dengan kode S dan T mengungkapkan diperjelas agar mengetahui lebih dalam lagi dan tambah mengetahui.

Pertanyaan no 10, Selanjutnya, bagaimana masukan ibu mengenai siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV kedepannya? Informan dengan kode A mengungkapkan ditambah jamnya lagi supaya kedepannya lebih bagus lagi. Selanjutnya informan dengan kode B mengungkapkan pendapatnya waktunya terlalu sebentar, diperpanjang lagi durasinya. Informan dengan kode C mengungkapkan :

“Kalau bisa jamnya diperpanjang lagi sampai jam jam 18.00 sebelum magrib jadi pas sampai shalat magrib”(wawancara pada tanggal 26^{Desember} 2017).

Informan dengan kode D mengungkapkan agar menambah tema-temanya lagi dan diperkuat dalil-dalilnya. Informan dengan kode F mengungkapkan bahwa :

“Kalau berita Islami Masa Kini saya dulu suka syariat agamanya, tema-temanya, tapi akhir-akhir ini kadang tema-temannya itu mengikuti trend. Ya emang sih mbak, berita Islami terkini tapi saran saya supaya tetap memperhatikan syariat Islamnya jangan asal mengikuti perkembangan Islam sekarang”(wawancara pada tanggal 18 Desember 2017).

Informan dengan kode G berpendapat :

“Waktunya terlalu sebentar, Cuma 30 menit itupun sudah sama iklan, baru duduk sebentar memahami sudah iklan, saran saya supaya kedepannya jam tayang diperpanjang lagi”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode H mengungkapkan untuk diperpanjang lagi durasinya. Informan dengan kode I dan J mengungkapkan waktunya ditambah supaya temanya juga lebih bagus lagi kedepannya. Informan dengan kode K mengungkapkan untuk menambah tamnya. Selanjutnya informan dengan kode L mengungkapkan bahwa :

“Tema yang ditampilkan harus permasalahan yang terjadi di masyarakat agar masyarakat mempunyai jawaban atas permasalahan tersebut dengan menyaksikan program berita Islami masa kini”(wawancara pada tanggal 18 Desember 2017).

Informan dengan kode M, N dan O mengungkapkan ditambah waktunya dan diperbanyak tema. Kemudian informan dengan kode P mengungkapkan agar ditambah jam durasinya supaya mengetahui pengetahuan yang baru. Informan dengan kode Q lebih kepada isinya agar dibuat menarik lagi kedepannya. Informan dengan kode R mengungkapkan tema dan jamnya

agar ditambah lagi. Kemudian informan dengan kode S mengungkapkan bahwa:

“Apa jamnya di ganti pagi, biar sebelum aktifitas bisa melihat hal-hal baru, pengetahuan tentang Islam mbk”(wawancara pada tanggal 30 Desember 2017).

Informan dengan kode T mengungkapkan banyakin tema-temanya yang baru supaya penontonnya menjadi lebih penasaran, agar menyaksikan program Berita Islami Masa Kini setiap harinya.

b. Deskripsi Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim dalam Siaran Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV

Pertanyaan no. 1 apa saja informasi yang ibu dapatkan setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? jawaban informan mengenai pertanyaan no 1 keseluruhan hampir sama A dan B “*banyak sekali ya mbak*”, informan kode C mengungkapkan hal yang sama informasi yang didapatkan banyak mengenai Islam, informan dengan kode D mengungkapkan banyak sekali dari yang belum mengetahui menjadi mengetahui. Selanjutnya informan dengan kode F mengungkapkan bahwa:

“Ya banyak, untuk kehidupan sehari-hari jadi bisa ditiru” (wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode G mengungkapkan informasi tentang Islam, Fikih, Aqidah, dan banyak sekali yang didapatkan. Informan dengan kode H mengungkapkan tentang kisah-kisah Nabi, Para Sahabat dan Kesehatan. Kemudian informan dengan kode I dan J mmengungkapkan banyak sekali seperti amal perbuatan manusia. Selanjutnya informan dengan kode K mengungkapkan informasi tentang kehidupan. Informan dengan kode L, M, N , O, P, Q , R, S dan T hampir sama informasi tentang kehidupan,

menambah informasi dari yang tadinya belum mengetahui menjadi mengetahui, jadi menambah ilmu baru.

Pertanyaan no. 2 bagaimana perasaan ibu setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV. Informan dengan kode A mengungkapkan pendapatnya :

“Menambah semangat ada pemasukan ilmu yang didapat misalnya yang dahulunya menunda-nunda shalat, mengundur waktu, nanti-nanti *gitu* mbak, jadi sekarang bisa semangat lagi”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode B mengungkapkan setelah menyaksikan program berita Islami masa kini pengetahuannya menjadi bertambah. Kemudian informan dengan kode C mengungkapkan perasaannya senang. Informan dengan kode D mengungkapkan bahwa :

“Kadang *seneng* kadang sedih, jadi *pas* lihat hal-hal ini kalau melakukan itu, inget oh balesanya seperti itu jadi bisa mawas diri untuk melakukan sesuatu mbak”(wawancara pada tanggal 24 Desember 2017).

Informan dengan kode F mengungkapkan pendapatnya :

“Pengetahuan keagamaan lebih *tau* lagi, lebih mendalam lagi, lebih paham lagi dan lebih menjadi sadar *gitu* mbak”(wawancara pada tanggal 18 Desember 2017).

Informan dengan kode G mengungkapkan perasaannya senang karena banyak hal yang lebih diketahui. Informan dengan kode H mengungkapkan perasaannya senang kadang juga bisa terharu jadi bisa terbawa dengan tema yang disampaikan. Kemudian informan dengan kode I mengungkapkan pendapatnya:

“Kadang sedih *pas inget* amalan perbuatan nanti dibalas di akhirat, jadi lebih intropeksi diri”(wawancara pada tanggal 10 Desember 2017).

Informan dengan kode J mengungkapkan perasaannya senang karena merasa tambah ilmu yang didapat lagi. Informan dengan kode K mengungkapkan perasaannya terenyuh. Selanjutnya informan dengan kode L mengungkapkan perasaannya menjadi tenang, kemudian lain halnya dengan informan dengan kode M mengungkapkan tidak ada perasaan apa-apa. Selanjutnya Informan dengan kode N mengungkapkan perasaannya lebih positif. Informan dengan kode O mengungkapkan senang karena mendapat ilmu baru. Informan dengan kode P mengungkapkan mendapatkan pengetahuan jadi perasaannya menjadi senang. Kemudian informan dengan kode Q mengungkapkan bisa menambah semangat lagi. Selanjutnya informan dengan kode R mengungkapkan merasa kadang senang kadang juga terharu. Informan dengan kode S mengungkapkan perasaannya lebih kepada temannya jadi melihat situasi. Dan informan dengan kode T mengungkapkan perasaannya senang setelah menyaksikan program siaran tersebut.

Pertanyaan no. 3 adakah dampak negatif yang dirasakan setelah menyaksikan siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV? keseluruhan jawaban informan mengenai adanya dampak negatif tidak adanya dampak negatif yang dirasa.

Pertanyaan no 4 menurut ibu, apakah ada pertentangan dengan ajaran agama Islam dalam penyampaian pesan pada siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV? jawaban keseluruhan dari informan menyatakan tidak adanya pertentangan dengan ajaran Islam, mungkin dari segi beda pendapat. Karena memang pendapat satu dengan lainnya berbeda apalagi mengenai agama. Hal ini menjadi suatu kewajaran, tetapi kalau pertentangan 20 informan menjawab tidak adanya suatu pertentangan yang mereka ketahui selama ini.

Pertanyaan no. 5 bagaimana tanggapan ibu terhadap isi pesan yang disampaikan dalam siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? Informan dengan kode A mengungkapkan bisa dimengerti jadi biasa-biasa saja. Informan dengan kode B mengungkapkan bahwa:

“Isi pesannya kalau menurut saya baik, dan ditingkatkan lagi kalau bisa”(wawancara pada tanggal 10 Desember 2017).

Informan dengan kode C mengungkapkan isinya bagus, karena bisa menambah ilmu, wawasan dari yang belum diketahui menjadi mengerti. Informan dengan kode D mengungkapkan tanggapannya bagus. Informan dengan kode E mengungkapkan bagus, diperbanyak isi dan diperbaiki untuk kedepannya. Informan dengan kode F mengungkapkan pendapatnya:

“Saya lebih suka yang lama mbak, kalau soal isi, pesan dari pada akhir-akhir ini”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode G mengungkapkan agar diperbanyak lagi materinya. Informan dengan kode H mengungkapkan bagus. Selanjutnya informan dengan kode I, J, K, L dan M mengungkapkan menarik, bagus, positif, dan bagus mengenai isi pesan yang disampaikan siaran acara Berita Islami Masa Kini. kemudian informan dengan kode N mengungkapkan isi pesannya mengenai soal agama. Informan dengan kode O mengungkapkan agar mengajak lebih dekat lagi dengan Allah SWT. Selanjutnya informan dengan kode P, Q dan R mengungkapkan bagus, positif, bagus supaya bisa menambah ilmu pengetahuan. Informan dengan kode S dan T mengungkapkan bagus dan menarik.

Pertanyaan no. 6 menurut ibu pesan dakwah pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” secara umum, apakah sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Informan dengan kode A mengungkapkan bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari. Informan dengan kode B, C, D, E, F, dan G mengungkapkan sangat bermanfaat untuk diaplikasikan. Selanjutnya informan dengan kode H mengungkapkan banyak hal positif yang ditayangkan. Selanjutnya informan dengan kode I, J, K, L dan M mengungkapkan bermanfaat untuk dipallikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lain halnya dengan Informan dengan kode N mengungkapkan kalau saya tidak langsung mempraktekkan tetapi saya masih bertanya sama ustadz/ustadzah mengenai suatu hal, dan saya juga membaca buku lagi. Informan dengan kode O, P, Q,R,S dan T mengungkapkan bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan no. 7 pernahkan ibu mempraktekkan pengalaman isi materi yang didapat dalam siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? informan dengan kode A mengungkapkan pernah mempraktekkan. Informan dengan kode B menyatakan pendapatnya:

“Pernah seperti memperbaiki shalat, puasa-puasa, supaya menjadi lebih baik lagi”(wawancara pada tanggal 10 Desember 2017).

Informan dengan kode C dan E mengungkapkan pernah melakukannya. Kemudian informan dengan kode D mengungkapkan pendapatnya:

“Pernah sih ya mbak, kan sedikit banyak itu tentang kehidupan sehari-hari”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode F mengungkapkan pendapatnya pula:

“Pernah mbk, doa sehari-hari”(wawancara pada tanggal 17 Desember 2017).

Informan dengan kode G mengungkapkan pernah, setelah mempraktekkan menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya informan dengan kode H mengungkapkan pernah seperti wudhu, sholat menjadi lebih mengetahui

lagi. Kemudian informan dengan kode I, J, K, L dan M mengungkapkan pernah mempraktekkannya. Informan dengan kode N mengungkapkan pendapatnya:

“Kalau baik ya dipraktekkan kalau negatif tidak”(wawancara pada tanggal 10 Desember 2017).

Informan dengan kode O, P, Q, R, S dan T mengungkapkan pernah mempraktekkan, lain halnya dengan informan kode N lebih hati-hati dalam memilih pesan kalau pesannya baik baru di terapkan.

Pertanyaan no. 8 menurut ibu, hal-hal positif apa sajakah yang disampaikan pada siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV? informan dengan kode A dan B mengungkapkan banyak sekali. Informan dengan kode C mengungkapkan pesannya banyak sekali misalnya tentang untuk perintah berhijab dan penyebab shalat tidak diterima Allah SWT. Informan dengan kode D mengungkapkan pendapatnya:

“Ya pesannya untuk kita supaya lebih dekat lagi sama perintah Allah SWT”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode E mengungkapkan untuk menjadi lebih baik lagi, introspeksi diri kembali. Selanjutnya informan dengan kode F mengungkapkan kalau pesannya lebih kepada untuk mengamalkan ajaran Islam. Informan dengan kode G mengungkapkan untuk mengajak lagi supaya kita lebih dekat lagi dengan perintah-perintah Allah SWT. Selanjutnya informan dengan kode H mengungkapkan pesannya positif semua. Kemudian informan dengan kode I mengungkapkan pendapatnya:

“Pesannya banyak ya mbk, khususnya untuk kehidupan sehari-hari bisa memperkuat iman”(wawancara pada tanggal 17 Desember 2017).

Informan dengan kode J dan K mengungkapkan informasi yang didapat banyak sekali. Informan dengan kode L mengungkapkan mengetahui

Islam yang sesungguhnya. Selanjutnya menurut informan dengan kode M pesan yang disampaikan seperti mengingat kejadian setelah di lakukan di dunia seperti mengingat hari akhirat dan neraka. Informan dengan kode N mengungkapkan pesannya semua baik. Informan dengan kode O mengungkapkan baik, bagus dan positif. Kemudian informan dengan kode P mengungkapkan selalu memberikan acara yang lebih menarik. Informan dengan kode Q, R, S dan T mengungkapkan banyak selalu memberikan acara yang menarik setiap harinya.

Pertanyaan no. 9 selanjutnya, apakah ada hal-hal negatif dari siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV? Seperti apa contohnya? Informan dengan kode A, B, C, D dan E mengungkapkan tidak adanya hal-hal negatif. Informan dengan kode F mengungkapkan pendapatnya:

“Kalau menurut saya *gak* ada, karena isinya sebenarnya positif semua. Cuma tinggal kitanya *aja* bisa memilih yang sesuai *aja*, kalau ada yang kurang *pas* kan bukan berarti negatif, saya mikirnya seperti itu”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode G, H, I dan J mengungkapkan tidak adanya hal-hal negatif. Kemudian informan dengan kode K mengungkapkan bahwa:

“*Gak* ada, tinggal kitanya yang lebih selektif memilih mana yang baik dan tidak *gitu* saja”(wawancara pada tanggal 30 Desember 2017).

Informan dengan kode L, M, N, O, P, Q, R, S dan T mengungkapkan tidak adanya hal-hal negatif.

Pertanyaan no. 10 bagaimana tanggapan ibu setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? informan dengan kode A mengungkapkan pendapatnya:

“Tanggapan saya program ini sangat positif dan kedepannya ditambah jam tayang, informasinya juga menarik dan menghibur”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode B juga menyatakan:

“Dipertahankan saja, pengemasan lebih dibuat menarik lagi, dan juga diperkuat dalil-dalilnya”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode C mengungkapkan untuk diperpanjang waktu durasinya jadi tema-temanya juga ditambah. Informan dengan kode D mengungkapkan pendapatnya:

“Bagus, durasinya diperpanjang lagi, kalau bisa dibuat satu jam sampai pukul 18.00 WIB jadi sampai shalat magrib sekalian mbk”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode E mengungkapkan bagus dan dipertahankan, informan dengan kode F dan G mengungkapkan lebih diperpanjang durasinya agar lebih menguasai tema-tema yang ditayangkan setiap harinya. Selanjutnya informan dengan kode H mengungkapkan bagus, dipertahankan lagi supaya kedepannya bisa lebih bagus lagi. Kemudian informan dengan kode I mengungkapkan pendapatnya:

“Pengemasannya lebih dibuat menarik lagi, dan durasinya juga diperpanjang”(wawancara pada tanggal 17 Desember 2017).

Informan dengan kode J mengungkapkan untuk menambah durasinya. Selanjutnya informan dengan kode K mengungkapkan menyukai karena masih adanya tayangan Islami yang masih tayang sampai sekarang ini. Sama halnya dengan informan dengan kode L mengungkapkan pendapatnya:

“Bagus, dipertahankan setidaknya masih ada program yang mengisi dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masyarakat”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Informan dengan kode M, N, O dan P mengungkapkan acaranya bagus. Kemudian informan dengan kode Q mengungkapkan bagus dan isinya ditambah lagi. Selanjutnya informan dengan kode R, S dan T mengungkapkan acaranya bagus, semuanya positif-positif isinya juga bermanfaat.

2. Data Reduction atau Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya yang cukup banyak, sehingga penulis mereduksi data sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Informan yang dipilih oleh penulis sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu memilih informan yang menilai positif atau negatif. Informan penelitian ini berjumlah 20 orang informan mengenai persepsi program siaran Berita Islami Masa Kini beragam jawabannya. Setelah melalui tahap pengumpulan data yang telah dilakukan seperti diatas, tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Berikut ini akan disajikan hasil reduksi data dari ke 20 pertanyaan dari 20 informan.

Tabel 9.
Pengelompokan Pertanyaan dari Segi Pengalaman

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Pengalaman	1. Apa saja informasi yang ibu dapatkan setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?	1	5%

pada nomor 11 dengan pertanyaan “Apa saja informasi yang ibu dapatkan setelah menyaksikan siaran acara berita Islami masa kini di Trans TV? dari 20 informan mengemukakan pendapat yang beragam, antara lain sebagai berikut:

“Banyak sekali mbak, dari yang tidak tau menjadi tau”
 (wawancara dengan Ibu Surtini pada tanggal 26 Desember 2017).
 “Informasi tentang Islam kian menambah” (wawancara Ibu Rokhanah pada tanggal 26 Desember 2017)

Faktor pengalaman semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang mengenai obyek (sebagai hasil dari seringnya terjadi kontak antara perseptor dengan obyeknya, terutama obyek yang serupa) maka semakin tinggi pula veridikalitasnya (Widyastuti, 2014 : 38). Hasil data diatas dapat diketahui, bahwa pengalaman individu merupakan salah satu faktor yang mendasari mereka menyaksikan program acara Berita Islami Masa Kini dari mereka yang belum mengetahui menjadi mengetahui, dan banyak informasi yang didapatkan setelah menyaksikan program tersebut.

Tabel 10.
 Pengelompokan Pertanyaan dari Segi Tanggapan

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1.	Tanggapan	1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pengemasan acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? 2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai adanya pembawa acara sebelum dimulainya siaran acara	8	40%

		<p>“Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p> <p>3. Menurut ibu, apakah pembawa acaranya sangat menarik? Mengapa?</p> <p>4. Bagaimana masukan ibu mengenai siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p> <p>5. Bagaimana tanggapan ibu terhadap isi pesan yang disampaikan dalam siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p> <p>6. Menurut ibu, apa sajakah pesan yang disampaikan pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p> <p>7. Menurut ibu, apakah ada hal-hal negatif dari siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans Tv?</p> <p>8. Bagaimana tanggapan ibu setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>		
--	--	--	--	--

Selanjutnya dari segi tanggapan dilihat dari pertanyaan nomor 7, 8, 9, 10, 15, 18, 19, dan 20 dengan hasil jawaban dari informan :

“Bagus mbak, ono hadise karo ayate jadi lebih kelihatan bener-bener kalau itu kajadiannya ada” (wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 17 Desember 2017).

“Bagus mbak, jadi lebih paham dengan adanya pembawa acara jadi ada yang menerangkan legi gitu mbak” (wawancara dengan Ibu Ana pada tanggal 26 Desember 2017).

“Penyampaiannya bagus, pembawa acaranya juga artis kan mbak, terus penampilannya juga sudah mencerminkan bahwa mereka taat beribadah jadi seneng melihatnya, ya cocok sih mbak untuk membawakan acara Berita Islami Masa Kini” (wawancara dengan ibu Ana pada tanggal 26 Desember 2017).

“Kalau bisa jamnya diperpanjang sampai jam 6 sebelum magrib jadi pas sampai shalat magrib”(wawancara dengan Ibu Wanti pada tanggal 17 Desember 2017).

“Menarik mbak” (wawancara dengan Ibu Puji pada tanggal 17 Desember 2017).

“Pesannya banyak ya mbak, khususnya untuk kehidupan sehari-hari bisa memperkuat iman”(wawancara dengan Ibu Nanik pada tanggal 26 Desember 2017)

“Bagus, dipertahankan supaya kedepannya lebih bagus lagi”(wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 17 Desember 2017).

Dari data diatas dapat diketahui, bahwa tanggapan individu satu dengan yang lain sangatlah berbeda, dilihat dari pengalaman masing-masing individu. Hasil dari jawaban ibu-ibu jamaah majelis taklim beragam dilihat dari jawaban diatas, ada yang tanggapannya menyukai dan ada pula yang beranggapan kurang menyukai dan mereka lebih selektif dalam menerima suatu pesan. Dilihat dari jawaban Ibu Ana “*Kalau menurut saya gak ada yang negatif dari tayangan tersebut, karena isinya*

sebenarnya positif semua, Cuma tinggal kitanya aja bisa memilih yang sesuai aja, kalau ada yang kurang pas kan bukan berarti negatif, saya mikirnya seperti itu”. Sama halnya jawaban Ibu Yani mengenai lebih selektif dalam menerima pesan “kalau negatif gak ada, tinggal kita yang selektif saja memilih mana yang baik dan tidak gitu aja sih”.

Tabel 11.
Pengelompokan Pertanyaan dari Segi Perasaan

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1.	Perasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu merasa di ajak atau mengikuti setiap tema yang disiarkan pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? 2. Bagaimana perasaan ibu setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? 3. Menurut ibu, Adakah dampak negatif yang dirasakan setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? 	3	15%

Ketiga dari segi perasaan, perasaan apa yang dialami ibu-ibu jamaah majelis taklim setelah menyaksikan siaran acara Berita Islami Masa Kini yang ditayangkan di Trans TV. perasaan yang muncul setelah

menyaksikan seperti merasa diajak untuk menyaksikan program, perasaan senang, sedih, terharu, terenyuh, dan biasa saja. Dilihat dari pertanyaan nomor 4, 12, dan 13, dengan hasil jawaban dari informan :

“Ya itu, *pas* kita santai dan istirahat di rumah jadi bisa melihat tayangan itu, kalau diajak *sih enggak* ya mbak, karena tayangan itu mendidik jadi saya suka menyaksikannya”(wawancara dengan Ibu Ana pada tanggal 26 Desember 2017).

“Kadang *seneng*, kadang sedih, jadi *pas* lihat hal-hal ini kalau melakukan itu *inget* oh balasannya begitu, jadi bisa mawas diri untuk melakukan suatu mbak”(wawancara dengan Ibu Suspriyati pada tanggal 26 Desember 2017).

“Mungkin ada, tapi kalau masalah pengemasan, isi program acaranya positif saja ya kalau menurut saya gak ada mbak” (wawancara dengan Ibu Asmonah pada tanggal 17 Desember 2017).

Tabel 12.
Pengelompokan Pertanyaan dari Segi Pemahaman

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1.	Pemahaman	1. Apa yang ibu ketahui tentang siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV? 2. Apakah isi materi-materi yang disajikan tiap hari mudah untuk dipahami? 3. Menurut ibu, apakah jam tayang siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV pukul 11.30 WIB dan 17.00	7	35%

		<p>WIB sudah tepat?</p> <p>4. Apakah ibu menyukai program acara yang dikemas seperti siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p> <p>5. Menurut ibu, apakah ada pertentangan dengan ajaran agama Islam dalam penyampaian pesan pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p> <p>6. Menurut ibu, pesan dakwah pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” secara umum, apakah sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>7. Pernahkah ibu mempraktekkan pengalaman isi materi yang didapat dalam siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>		
--	--	--	--	--

Selanjutnya dari segi pemahaman, jawaban informan beragam, dimana pemahaman individu terhadap suatu obyek berbeda-beda. Baik dilihat dari segi penonton aktif, penonton pasif, pendidikan, umur, dan pekerjaan. Pertanyaan mengenai segi pemahaman yaitu pada nomor 3, 5, 6, 14, 16, dan 17 dengan hasil jawaban dari informan :

“Menurut saya mudah, karena sajiannya sekarang pake gambar, video gitu mbak jadi mudah untuk dipahami”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

“Kalau yang siang menurut saya kurang tepat ya mbak, karena itu kan kebanyakan kalau jam segitu pada kerja juga”(wawancara pada tanggal 10 Desember 2017).

“Seneng, penak nontone mbak”(wawancara pada tanggal 17 Desember 2017).

“Kalau saya sih gampang aja, kalau itu baik ya saya ambil kalau tidak ya tidak masalah, saya mengambil sisi baiknya aja mbak”(wawancara pada tanggal 17 Desember 2017).

“Bermanfaat mbak” (wawancara pada tanggal 17 Desember 2017)

“Kalau baik ya dipraktekakkan kalau buruk ya tidak”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Tabel 13.
Pengelompokan Pertanyaan dari Segi Penafsiran Pesan

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Menafsirkan pesan	1. Apa tujuan ibu menyaksikan program “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?	1	5%

Selanjutnya dari segi menafsirkan pesan mengenai apa yang dilihat terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV. Pertanyaan

yang terkait pada nomor 2 yaitu “Apa tujuan ibu menyaksikan program siaran acara Berita Islami Masa Kini yang di tayangkan di Trans TV?”.

“Menambah pengetahuan lagi mbak”(wawancara pada tanggal 10 Desember 2017).

“Menambah informasi dan pengetahuan”(wawancara pada tanggal 17 Desember 2017).

“Menambah wawasan agar lebih mengetahui lagi tentang Islam”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

“Untuk mengetahui syariat-syariat agama yang sudah jarang digunakan anak-anak muda jaman sekarang”(wawancara pada tanggal 26 Desember 2017).

Kesimpulan dari hasil reduksi data jawaban ibu-ibu jamaah majelis taklim terhadap program siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV memberikan persepsi yang positif. Dilihat dari berbagai pengelompokan pertanyaan hasil jawaban informan penilaian untuk memutuskan tanggapan baik, menyukai dan positif pada siaran acara Berita Islami Masa Kini. Selanjutnya pada tahap penyajian data peneliti akan memfokuskan informan dari segi umur, pendidikan dan pekerjaan. Hasil data supaya terarah agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

1. Data Display Atau Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data dalam bentuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan hubungan antar kategori. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan dari ke 20 informan, sehingga informan yang didapatkan dapat menjawab masalah yang sedang dibahas penulis. Berikut langkah dalam penyajian data :

Penulis melakukan pemfokusan pertanyaan dari segi isi materi yang disajikan, jam tayang program, adanya pembawa acara dan bagaimana pesan yang disampaikan pada siaran acara berita Islami masa kini di Trans TV. Pada tahap ini penulis mengkategorikan pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apa saja informasi yang di dapatkan setelah menyaksikan siaran acara Berita Islami Masa Kini. Pertanyaan yang terkait dengan isi atau materi yang di tayangkan pada no. 11 dan 15.
- b) Bagaimana tanggapan mengenai adanya pembawa acara dalam siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV. Pertanyaan yang terkait mengenai adanya pembawa acara dalam siaran acara Berita Islami Masa Kini pada no. 7, 8, dan 9.
- c) Bagaimana tanggapan apakah sudah tepat, mengenai jam tayang siaran acara pada pukul 11.30 WIB dan pukul 17.00 WIB. Pertanyaan yang terkait mengenai jam tayang program pada no. 5 dan 10.
- d) Apakah pesan dakwah pada siaran acara Berita Islami Masa Kini sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang terkait dengan pesan dakwah yang disampaikan pada siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV pada no. 16, 17 dan 20.

Berikut hasil pengumpulan data berdasarkan penonton aktif dan penonton pasif berdasarkan kategori ibu-ibu jamaah majelis taklim dari segi umur, pendidikan dan pekerjaan.

- 1) Informan penonton aktif
 - (a) Pertanyaan dengan kategori (a) Informan dengan Kode A dengan pertanyaan no. 11 dan no. 15 “Ya tentang kesehatan, kecantikan, dan banyak lagi sih mbak” dan “Bisa dimengerti jadi biasa-biasa saja”. Kemudian informan dengan kode H “Itu ya, tentang kesehatan, kisah Nabi, dan sahabat-sahabat Nabi ya mbak” dan

“bagus *sih* mbk”. Selanjutnya informan dengan kode D “Banyak sekali mbak, dari yang tidak tau menjadi tau” dan “bagus”.

Informan dengan kode F “Ya banyak, untuk kehidupan sehari-hari jadi bisa ditiru” dan “Saya lebih suka yang lama mbak, kalau soal isi pesan dari pada akhir-akhir ini”. Selanjutnya informan dengan kode I “banyak sekali mbak” dan “menarik”.

- (b) Pertanyaan dengan kategori (b) dengan pertanyaan no. 7 informan dengan kode A “Sangat bagus untuk menambah pengetahuan tentang Islam”. Pertanyaan no. 8 “Bagus dengan adanya pembawa acara, beritanya mudah untuk dipahami” dan pertanyaan no. 9 “Ya, karena memang artis terkenal jadi membawa dampak positif untuk menarik minat penonton”. Informan dengan kode H dengan pertanyaan no. 7 “Bagus mbak, *ono hadise karo ayate* jadi lebih kelihatan bener-bener kalau itu kejadian nyata”. Pertanyaan no. 8 “Bisa lebih paham, karena diperjelas temanya oleh pembawa acara” dan pertanyaan no. 9 “Ya karena melihatnya tambah senang mbak, penampilannya bagus”.

Kemudian informan dengan kode D dengan pertanyaan no. 7 “Bagus mbak, malah lebih mudah”. Pertanyaan no. 8 “Bagus ya mbak, dengan adanya pembawa acara jadi saya lebih paham”. Pertanyaan no. 9 “Merasa senang dengan melihat pembawa acaranya, dengan penampilannya yang bagus dan dengan pembawaanya yang mudah dipahami itu mbak”. Informan dengan kode F pertanyaan no. 7 “Bagus *sih* ya, tidak monoton dan tidak membosankan”, pertanyaan no. 8 “Bagus mbak, jadi lebih paham dengan adanya pembawa acara jadi ada yang menerangkan lagi *gitu*”.

Pertanyaan no.9 “Penyampaiannya bagus, pembawa acaranya juga artis kan mbak, terus dari penampilannya juga sudah mencerminkan bahwa mereka taat beribadah, jadi senang

melihatnya ya cocok *sih* mbak untuk membawakan acara Berita Islami Masa Kini”. dan informan dengan kode I dengan pertanyaan no. 7 “Bagus mbak, jadi lebih bisa melihat gambar dan ada ayat sama hadist nya juga bagus lah mbak, apik”. Pertanyaan no. 8 “Ya bagus pembawa acaranya juga menguasai materinya”. Dan pertanyaan no. 9 “Karena pembawa acaranya cantik-cantik dan ganteng-ganteng ya mbak, terus kan mereka semua artis-artis juga”.

- (c) Pertanyaan dengan kategori (c) informan dengan kode A dengan pertanyaan no. 5 “Kurang tepat karena jamnya kalah dengan anak, diwaktu anak istirahat jadi saya lebih sering ngalah mbak nonton televisinya”. Dan pertanyaan no. 10 “Ditambah jam tayangnya lagi, supaya kedepannya tambah sukses”. Selanjutnya informan dengan kode H “Tepat mbak, tapi kadang saya kalau ada anak sering ngalah anak-anak sering di ganti chanel mbak”, dan “ diperpanjang lagi *sih* mbk”.

Informan dengan kode D ”Kalau menurut saya tepat *sih* mbak” dan “ditambah tema-temanya lagi, diperkuat dalil-dalilnya juga”, kemudian informan dengan kode F “Tepat *sih* mbak, karena disiang hari juga sebelum dzuhur, jadi waktu istirahat dan sore jam 5 juga sudah tepat”. dan “Kalau berita islami masa kini dulu saya suka syariat agamanya, tema-temanya, tapi akhir-akhir ini kadang tema-temanya itu mengikuti *trend*. ya emang *sih* mbk, berita Islami terkini tapi saran saya supaya tetap memperhatikan syariat Islamnya jangan asal mengikuti perkembangan Islam sekarang, informan kode I “Tepat mbak” dan “Waktunya ditambah, temanya juga supaya kedepannya lebih bagus lagi”

- (d) Pertanyaan dengan kategori (d) informan dengan kode A pertanyaan no. 16 “Ya sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”, pertanyaan no. 17 “Pernah contoh

cara menenangkan anak dan jangan membentak anak”. Pertanyaan no. 20 “Tanggapan saya program ini sangat positif, dan kedepannya ditambah jam tayang, informasinya juga menarik, menghibur. Selanjutnya informan dengan kode H “Banyak hal-hal positif yang ditayangkan”, kemudian “Pernah, seperti wudhu, sholat, kalau dulu ketika sekolah diajari negini jadi lebih tambah mengetahui”, dan “Bagus, dipertahankan supaya kedepannya lebih bagus lagi”.

Kemudian informan dengan kode D “Ya mbak, bermanfaat”, kemudian “Pernah mbak”, dan “Pengemasannya dibuat menarik lagi, dan durasinya diperpanjang”. Informan dengan kode F “Ya bermanfaat mbak”, selanjutnya “Pernah mbak, doa sehari-hari”, dan “Lebih diperpanjang durasinya agar lebih bisa memahami materi-materinya”. Informan dengan kode I “Iya mbak, bermanfaat” selanjutnya “Pernah mbak” dan “Pengemasannya dibuat menarik lagi, dan durasinya diperpanjang”.

2) Informan penonton pasif

- (a) Pertanyaan dengan kategori (a) informan dengan kode C pertanyaan no. 11 dan 15 “Ya banyak mbak tentang Islam, dan “isinya bagus karena bisa menambah ilmu, dari yang tidak tau menjadi tau”. Selanjutnya informan dengan kode J “Ya banyak juga mbak seperti amal perbuatan” dan “Bagus”. Informan dengan kode K “Tentang kehidupan” dan “Menarik”. Kemudian informan dengan kode L “Informasi tentang Islam kian menambah” dan “Positif *sih*”. Dan informan dengan kode Q “Tentang kehidupan, keseharian dan lain-lain mbak” dan “Ya positif”.
- (b) Pertanyaan dengan kategori (b) informan dengan kode C pertanyaan no. 7, no. 8 dan no. 9 “Menarik lah”, “Bagus mbk, itu malah lebih ngerti” dan “Ya itu mbak, karena mereka dulunya artis jadi kita

senang melihatnya”. Selanjutnya informan dengan kode J ”Bagus karena diisi dengan suasana santai”, “Bagus ya mbak” dan “Ya tambah bagus aja sih mbak”.

Kemudian informan dengan kode K “*Apik mbak*”, Bagus” dan “Ya karena ganteng-ganteng dan cantik-cantik”. Informan dengan kode L “Bagus”, “pembawa acaranya juga mencerminkan sisi keislaman dalam pakaiannya“ dan “Tambah bagus sih”. Dan informan dengan kode Q “Bagus *sih* mbak, kalau menurut saya”, bagus mbak” dan “Iya menarik”.

- (c) Pertanyaan dengan kategori (c) informan dengan kode C pertanyaan no. 5 dan 10 “Tepat sih mbak”, dan “Kalau bisa jamnya diperpanjang sampai jam 18.00 WIB jadi pas sampai shalat magrib”. Informan dengan kode J ”Ya sudah tepat” dan “Tambah tema, jam tayangnya juga”. Selanjutnya informan dengan kode K “Yang siang kalau menurut saya kurang tepat karena itu masih jam kerja” dan “Tambah jam”. Kemudian informan dengan kode L ”Yang sore tepat tapi yang siang enggak” dan “Tema yang ditampilkan harus sesuai dengan permasalahan yang terjadi agar masyarakat mempunyai jawaban atas permasalahan dengan menonton program tersebut”. Dan informan dengan kode Q ”Tepat” dan “Ya kalau menurut saya isinya dibuat menarik lagi”.
- (d) Pertanyaan dengan kategori (d) informan dengan kode dengan pertanyaan no. 16, 17, dan 20 “Bermanfaat”, “Ada mbak, tetap ada”, dan “Diperpanjang waktunya, jadi juga temanya bertambah”. Kemudian informan dengan kode J ”Bermanfaat”, “Pernah kayaknya mbak”, dan ”Tambah durasinya”. Selanjutnya informan dengan kode K “Ya sangat bermanfaat”, “Pernah”, dan “Senang aja, masih ada tayangan islami yang ditayangkan”. Informan dengan kode L “Ya”, “Pernah”, dan “Bagus dipertahankan, setidaknya masih ada yang menayangkan hal-hal yang bermanfaat untuk masyarakat”.

Selanjutnya informan dengan kode Q “Ya mbak”, “Pernah mbak”, dan “Bagus mbak, isinya di tambah lagi”.

Kesimpulan dari hasil penyajian data informan penonton aktif adalah:

- 1) Dilihat dari kategori (a) 4 informan memahami isi atau materinya, dan 1 informan lebih menyukai materi yang lama dari pada isi atau materi yang sekarang.
- 2) Dilihat dari kategori (b) 5 informan menyukai adanya pembawa acara karena dinilai lebih mudah untuk dipahami.
- 3) Dilihat dari kategori (c) 4 informan menanggapi tepat dan 1 informan tidak
- 4) Dilihat dari kategori (d) 5 informan menanggapi bermanfaat.

Kesimpulan dari hasil penyajian data informan penonton pasif adalah:

- 1) Dilihat dari kategori (a) 5 informan memahami isi atau materi yang disampaikan pada siaran acara Berita Islami Masa Kini.
- 2) Dilihat dari kategori (b) 5 informan menyukai adanya pembawa acara karena dinilai lebih menarik lagi
- 3) Dilihat dari kategori (c) 3 informan sudah tepat dan 2 informan kurang tepat.
- 4) Dilihat dari kategori (d) 5 informan menanggapi bermanfaat untuk diaplikasikan.

2. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data adalah hasil jawaban sesuai dengan pertanyaan dengan aspek persepsi. Hasil jawaban ibu-ibu jamaah majelis taklim terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV memberikan persepsi yang positif. Kemudian kesimpulan berdasarkan mendisplaykan data/penyajian data yaitu pertama peneliti melakukan pengfokuskan pertanyaan dari segi isi materi yang disajikan siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV, dari segi jam tayang siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV, dari segi adanya pembawa acara siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV, dan dari segi pesan dakwah yang disampaikan pada siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

Selanjutnya hasil penyajian data/display menghasilkan dari kategori segi isi materi yang disajikan 19 informan menyukai materi dan 1 informan tidak menyukainya isi materi yang disajikan karena lebih menyukai tema yang dulu dari pada sekarang, kemudian kategori jam tayang program 16 informan menanggapi tepat dan 4 informan menanggapi tidak tepat, kategori pembawa acara 20 informan menyukai adanya pembawa acara karena dinilai lebih mudah untuk dipahami, dan kategori pesan dakwah yang disampaikan 20 informan menanggapi bermanfaat untuk diaplikasikan.

Hasil kesimpulan persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini yang di tayangkan di Trans TV adalah positif. Siaran acara Berita Islami Masa Kini yang di tayangkan di Trans TV dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan, ilmu keislaman untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui analisis data maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Persepsi ibu-ibu jamaah majelis taklim di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan yang berupa tanggapan, pendapat dan pemahaman terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV adalah positif. Hal ini sesuai dengan jawaban dari 18 informan persepsi mereka adalah menyukai terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini dan 2 informan lainnya tidak menyukai terhadap siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

Dari segi isi atau materi 19 informan menyukai materi dan 1 informan tidak menyukainya isi materi yang disajikan, dari segi pembawa acara 20 informan menyukai dengan adanya pembawa acara/host dalam siaran acara tersebut, dari segi pengemasan 18 informan menyukai dengan pengemasan acara dan 2 informan lainnya kurang menyukai dengan pengemasan acara tersebut, kemudian dari segi jam tayang 16 informan menanggapi tepat dan 4 informan menanggapi tidak tepat pada jam tayang pukul 11.30, selanjutnya dari segi pesan dakwah yang disampaikan 20 informan penilaian mereka adalah positif.

Keseluruhan hasil analisis dari 20 informan persepsi mereka terhadap siaran acara “Berita Islami Masa Kini” adalah positif, karena siaran acara “Berita Islami Masa Kini” dapat menambah pengetahuan, menambah keilmuan keislaman, menambah hal-hal baru mengenai Islam, dari yang belum diketahui menjadi mengetahui, menjadi lebih memahami lebih dalam lagi mengenai Agama Islam dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan nyata.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang sederhana ini, ada beberapa saran yang penulis anggap penting dalam rangka melaksanakan dakwah melalui salah satu program televisi khususnya program Berita Islami Masa Kini sebagai berikut :

- a) Kepada pemirsa televisi agar senantiasa mampu melihat dan menilai program yang bermanfaat untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui menyaksikan program dakwah di televisi.
- b) Kepada pihak Trans TV khususnya tim kreatif agar jangan pernah berhenti memberikan program-program dakwah yang bermanfaat untuk masyarakat seperti Berita Islami Masa Kini ini.
- c) Kepada tim kreatif program Berita Islami Masa Kini, dari segi tampilan dan konten, diperkuat dalil-dalil yang digunakan untuk menunjang suatu hukum, dan di tambah materi-materinya durasi setiap segmen bisa di perpanjang supaya pemirsa lebih memahami lagi. Agar bukan hanya pemirsa menyaksikan program semata akan tetapi dapat pula mengaplikasikan tayangan yang bermanfaat dan positif untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. *amiin yaa robbal'aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alawiyah, Tutty, 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdiyana, 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Sombiosa Rekatama Media.
- Badjuri, Adi, 2010. *Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Baksin, Askurifai, 2009. *Jurnalistik Televisi (Teori dan Praktik)*, Bandung : Sombiosa Rekatama Media.
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta : Prenada Group. Cet. ke-1.
- _____, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya)*, Jakarta : Kencana
- Cangara, Hafied, 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama, RI, 2010. *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung : Sygma Syamil Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Djamal, Hidajanto dkk, 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran : Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Jakarta : Kencana.
- Effendy, Onong Uhjana, 1984. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung : Alumni.
- Fitriyah, Lailatul, dkk, 2014. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Hanurawan, Fattah, 2012. *Psikologi Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris, 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups : Sebagai instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta ; Rajawali Pers, Cet ke-1.
- Hikmat, Mahi M, 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kulsum, Umi, dkk. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Kusnawan, Aep, 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Benang Merah Press.
- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman, 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia.

- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, P.T Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Mufid, Muhammad, 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Dedy, 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____, Dedy, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhsin, 2009, *Manajemen Majelis Taaklim (Petunjuk Praktis pengelolaan dan pembentukannya)*, Jakarta : Pustaka Intermedia
- Nasrullah, Rulli, 2013. *Media Sosial : Prosedur, Tren dan Etiks*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman Latief dkk, 2015. *Siaran Televisi Non Drama*, Jakarta : Kencana.
- Saifudin, Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Samsul Munir, Amin, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah.
- Saputra, Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : N.V. Bulan Bintang.
- _____, Sarlito Wirawan, 1996. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu. Edisi Pertama.
- Walgito, Bimo, 2002, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- _____, Bimo, 2005, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : ANDI
- Widyastuti, Yeni, 2014, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : Graha Ilmu

SKRIPSI

- Kusumawardani, Fifit. 2014. Persepsi JAMUNA (Jama'ah Muji Nabi) tentang metode dakwah K.H. Muhammad Munif Zuhri di Desa Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. (Tidak dipublikasikan : skripsi UIN Walisongo Semarang).
- Anwar, Khoirul, 2016. Respon Jama'ah Majelis Taklim Al-Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah. (tidak dipublikasikan : skripsi UIN Walisongo Semarang).
- Fatkhyyah, Ana, 2017. Persepsi Jamaah terhadap Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Muhammad Firdaus (Studi Kasus Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal). (Tidak dipublikasikan : skripsi UIN Walisongo Semarang).
- Dayu Belani, Ajeng, 2017. Persepsi Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tentang Jilbab. (Tidak dipublikasikan: skripsi UIN Walisongo Semarang).
- Dirgantari, Septyas. Mega, 2012. Sikap Masyarakat Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Terhadap Acara Realigi di Trans TV. (Tidak dipublikasikan: skripsi UIN Walisongo Semarang).

INTERNET

- <http://www.transtv.co.id/frontend/aboutus/view/company> di akses pada tanggal 28 Juni 2017.
- www.transtv.co.id/program/genre di akses pada tanggal 18 Desember 2017
- <http://transtv.co.id/index/php/about> di akses pada tanggal 20 Desember 2017
- <http://transtv/BeritaIslamiMasaKini/> diakses pada 17 Desember 2017

WAWANCARA

- Ibu Surtini pada tanggal 02 Desember 2017
- Ibu Ngatini pada tanggal 02 Desember 2017
- Ibu Wanti pada tanggal 02 Desember 2017
- Ibu Suspriyati pada tanggal 26 Desember 2017
- Ibu Antik pada tanggal 10 Desember 2017
- Ibu Ana pada tanggal 03 Desember 2017

Ibu Ariana pada tanggal 03 Desember 2017
Ibu Dewi pada tanggal 10 Desember 2017
Ibu Nanik pada tanggal 17 Desember 2017
Ibu Taslimah pada tanggal 17 Desember 2017
Ibu Yani pada tanggal 17 Desember 2017
Ibu Rochanah pada tanggal 24 Desember 2017
Ibu Feni pada tanggal 24 Desember 2017
Ibu Parmi pada tanggal 24 Desember 2017
Ibu Asmiyati pada tanggal 10 Desember 2017
Ibu Surini pada tanggal 17 Desember 2017
Ibu Sujiati pada tanggal 26 Desember 2017
Ibu Asmonah pada tanggal 26 Desember 2017
Ibu Sujarsini pada tanggal 26 Desember 2017
Ibu Puji R pada tanggal 26 Desember 2017

PEDOMAN WAWANCARA

NO	INDIKATOR PERSEPSI	POIN	JUMLAH
1.	Pengalaman	11	1 Poin
2.	Tanggapan	7,8,9,10,15,18,19,20	8 Poin
3.	Perasaan	4,12,13	3 Poin
4.	Pemahaman	1,3,5,6,14,16,17	7 Poin
5.	Menafsirkan Pesan	2	1 Poin
	Jumlah		20 Poin

PEDOMANAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN

(Program Acara)

1. Apa yang ibu ketahui tentang siaran acara Berita Islami Masa Kini yang disiarkan Trans TV?
2. Apa tujuan ibu menyaksikan program Berita Islami Masa Kini di Trans TV?
3. Apakah isi materi-materi yang disajikan tiap hari mudah untuk dipahami?
4. Apakah ibu merasa di ajak atau mengikuti setiap tema yang disiarkan pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?
5. Menurut ibu, apakah jam tayang siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV pukul 11.30 WIB dan 17.00 WIB sudah tepat?
6. Apakah ibu menyukai program acara yang dikemas seperti siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?
7. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pengemasan acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?
8. Bagaimana tanggapan ibu mengenai adanya pembawa acara sebelum dimulainya siaran acara “Berita Islami Masa Kini”?
9. Kemudian, menurut ibu apakah pembawa acaranya sangat menarik, mengapa ?
10. Selanjutnya, bagaimana masukan ibu mengenai siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV kedepannya?

PEDOMANAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN
(Persepsi Ibu-ibu Jamaah)

1. Apa saja informasi yang ibu dapatkan setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?
2. Bagaimana perasaan ibu setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?
3. Menurut ibu, Adakah dampak negatif yang dirasakan setelah menyaksikan siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV?
4. Menurut ibu, apakah ada pertentangan dengan ajaran agama Islam dalam penyampaian pesan pada siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV?
5. Bagaimana tanggapan ibu terhadap isi pesan yang disampaikan dalam siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?
6. Menurut ibu pesan dakwah pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” secara umum, apakah sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Pernahkan ibu mempraktekkan pengalaman isi materi yang didapat dalam siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?
8. Menurut ibu, apa sajakah pesan yang di sampaikan pada siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV?
9. Selanjutnya, menurut ibu apakah ada hal-hal negatif dari siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV? Seperti apa contohnya?
10. Bagaimana tanggapan ibu setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?

HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

A. Data Informan

No	Kode	Informan	Deskripsi
1.	A	Surtini	Umur : 50 tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT I RW I Pendidikan Terakhir : SD
2.	B	Ngatini	Umur : 48 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT II RW I Pendidikan Terakhir : SD
3.	C	Wanti	Umur : 22 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT II RW 1 Pendidikan Terakhir : SLTP
4.	D	Suspriyati	Umur : 36 Tahun Pekerjaan : Guru RT : 2 Pendidikan Terakhir : S.Pd
5.	E	Antik	Umur : 38 Tahun

			Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT : 2 Pendidikan Terakhir : SD
6.	F	Ana	Umur : 27 Tahun Pekerjaan : Karyawan Swasta RT : 1 Pendidikan Terakhir : S.Pd
7.	G	Ariani	Umur : 32 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT : 2 Pendidikan Terakhir : SMA
8.	H	Dewi	Umur : 35 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT : 1 Pendidikan Terakhir : SLTP
9.	I	Nanik	Umur : 53 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT : 3 Pendidikan Terakhir : SLTP
10.	J	Taslimah	Umur : 50 Tahun

			Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT : 3 Pendidikan Terakhir : SD
11.	K	Yani	Umur : 41 Tahun Pekerjaan : Karyawan RT I RW I Pendidikan Terakhir : SLTP
12.	L	Rochanah	Umur : 35 Tahun Pekerjaan : Karyawan RT I RW II Pendidikan Terakhir : SMA
13.	M	Feni	Umur : 27 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT III RW II Pendidikan Terakhir : SD
14.	N	Parmi	Umur : 49 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT I RW II Pendidikan Terakhir : SD
15.	O	Asmiyati	Umur : 43 Tahun

			Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT I RW II Pendidikan Terakhir : SD
16.	P	Surini	Umur : 46 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT II RW II Pendidikan Terakhir : SLTP
17.	Q	Sujiati	Umur : 50 Tahun Pekerjaan : Buruh RT I RW I Pendidikan Terakhir : SD
18.	R	Asmonah	Umur : 45 Tahun Pekerjaan : Karyawan RT I RW I Pendidikan Terakhir : SLTP
19.	S	Sujarsini	Umur : 31 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT II RW I Pendidikan Terakhir : SD
20.	T	Puji R	Umur : 40 Tahun

			Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga RT II RW I Pendidikan Terakhir : SLTP
--	--	--	--

B. Hasil wawancara dengan informan

1) Program Acara

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apa yang ibu ketahui tentang siaran acara Berita Islami Masa Kini yang disiarkan Trans TV?	A. Ya tentang Islam B. Berita yang membahas tentang keislaman C. Ya, tentang Islam itu ya mbk D. Membahas tentang Islam E. Berita islam yang terkini F. Program berita yang positif memberikan informasi tentang berita Islam G. Berita yang membahas tentang Islam H. Tentang keislaman itu mbk

	<p>I. Ya, berita mengenai Islam</p> <p>J. Berita tentang Islam terkini</p> <p>K. Berita islami dan pengetahuan tentang islam</p> <p>L. Acara tentang islam yang menampilkan kehidupan nyata dan diperjelas dengan alqu'arn dan hadist</p> <p>M. Berita dan informasi seputar agama islam, yah meteri keagamaan</p> <p>N. Berita tentang keislaman</p> <p>O. Informasi Islam</p> <p>P. Membahas tentang Islam</p> <p>Q. Tentag Islam</p> <p>R. Pengetahuan tentang Islam</p> <p>S. Acara tentang Islam</p> <p>T. Ya, berita tentang Islam</p>
<p>2. Apa tujuan ibu menyaksikan program Berita Islami Masa Kini di Trans TV?</p>	<p>A. Ya, <i> pengen </i>tau mbk, karena banyak yang belum saya ketahui tentang Islam</p> <p>B. Untuk menambah pengetahuan <i> sih </i>mbk</p> <p>C. Menambah pengetahuan lagi mbk</p>

	<p>D. Menambah informasi dan pengetahuan</p> <p>E. Menambah wawasan agar lebih mengetahui lagi tentang Islam</p> <p>F. Untuk mengetahui syariat-syariat agama yang sudah jarang digunakan anak muda jaman sekarang</p> <p>G. Agar lebih <i>tau</i> lebih dalam tentang Islam</p> <p>H. Ya, untuk menjadi lebih paham dan <i>ngerti</i> lagi mbk, tentang Islam</p> <p>I. Menambah pengetahuan</p> <p>J. Mengetahui syariat agama</p> <p>K. Agar mendapat wawasan dan ilmu</p> <p>L. Untuk mengetahui pengetahuan tentang islam</p> <p>M. Menambah ilmu lagi mbk</p> <p>N. Ya mendapat pengetahuan dan informasi lebih banyak lagi mbk tentang Islam</p> <p>O. Lebih tahu mbk</p> <p>P. Ingin <i>tau</i> lebih dalam soal islam, karena tidak hanya di Indonesia saja ya mbk itu informasinya kadang juga ada yang dari luar, jadi saya suka melihatnya</p>
--	--

	<p>Q. Menambah ilmu pastinya ya mbk, pengalaman juga</p> <p>R. Untuk mengetahui tentang Islam, banyak pengetahuan yang saya dapat mbk</p> <p>S. <i>Pengen tau</i> mbk</p> <p>T. Ya, menambah pengetahuan lagi mbk</p>
<p>3. Apakah isi materi-materi yang disajikan tiap hari mudah untuk dipahami?</p>	<p>A. Ya, penyampaiannya mudah untuk dipahami</p> <p>B. Ya mudah mbk, karena bahasa-bahasa yang disajikan ringan jadi saya mudah untuk menangkap setiap materi-materinya.</p> <p>C. Iya</p> <p>D. Ya mudah</p> <p>E. Mudah</p> <p>F. Menurut saya mudah, karena sajiannya sekarang <i>pake</i> gambar, video <i>gitu</i> mbk jadi lebih mudah untuk dipahami</p> <p>G. Kalau materinya mudah aja, karena isinya ringan untuk saya mbk, mudah juga anak-anak belajarnya</p> <p>H. Ya</p> <p>I. Mudah karena diperjelas dengan gambar juga</p> <p>J. Mudah <i>sih</i> mbk</p>

	<p>K. Ya mudah untuk dipahami</p> <p>L. Kalau menurut saya mudah mbk</p> <p>M. Mudah</p> <p>N. Ya, mudah</p> <p>O. Menurut saya mudah <i>aja sih</i> mbk</p> <p>P. mudah</p> <p>Q. mudah mbak</p> <p>R. mudah untuk dipahami</p> <p>S. ya</p> <p>T. menurut saya mudah mbk</p>
<p>4. Apakah ibu merasa di ajak atau mengikuti setiap tema yang disiarkan pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>	<p>A. Ya mbk, <i>pengen</i> mengikuti temanya <i>pas</i> lagi istirahat santai dirumah</p> <p>B. Ya lumayan mbk, jadi ingin menyaksikan programnya</p> <p>C. Ya kadang</p> <p>D. Ya merasa mbk, karena tayangannya bagus</p> <p>E. Ya itu, <i>pas</i> kita santai dan istirahat jadi bisa melihat tayangan itu, kalau diajak <i>sih</i> <i>engak</i> ya mbk, karena tayangan itu mendidik jadi saya suka menyaksikannya</p> <p>F. Iya mbk</p> <p>G. Kadang iya mbk</p> <p>H. Iya mbk</p> <p>I. Merasa mbk</p> <p>J. <i>Pas nonton</i> merasa diajak, tapi</p>

	<p>kalau udah ya kadang lupa</p> <p>K. Tidak</p> <p>L. Kadang iya mbk</p> <p>M. Kalau menarik <i>sih</i> iya, tapi saya tidak mengikuti secara rutin, bisa dilihat ya kalau waktunya luang saja</p> <p>N. Tidak <i>sih</i></p> <p>O. Iya mbk</p> <p>P. Merasa mbk, jadi kayak tergugah <i>gitu</i></p> <p>Q. Iya mbk</p> <p>R. Merasa</p> <p>S. Tidak</p> <p>T. Tidak</p>
<p>5. Menurut ibu, apakah jam tayang siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV pukul 11.30 WIB dan 17.00 WIB sudah tepat?</p>	<p>A. Kurang tepat karena jam nya <i>kalah</i> dengan anak, di waktu anak istirahat jadi saya lebih sering <i>ngalah</i> mbk nonton tv nya</p> <p>B. Kalau menurut saya lebih tepat yang sore mbk, dari pada yang siang. Kalau sore itu <i>pas</i> jamnya</p> <p>C. Tepat <i>sih</i> mbk</p> <p>D. Kalau menurut saya tepat <i>sih</i> mbk</p> <p>E. Tepat mbk</p> <p>F. Tepat <i>sih</i> mbk, karena di siang hari juga sebelum dhuhur jadi waktu istirahat dan sore jam 5</p>

	<p>juga sudah tepat</p> <p>G. Sudah tepat ya mbk</p> <p>H. Tepat mbk, tapi kadang saya kalau ada anak sering kalah, anak-anak sering di ganti-ganti <i>chanel</i> mbk</p> <p>I. Tepat mbk</p> <p>J. Ya sudah tepat</p> <p>K. Yang siang kalau menurut saya kurang tepat ya mbk, karena itu kan kebanyakan kalau jam segitu pada kerja juga</p> <p>L. Yang sore tepat, tapi yang siang <i>engak</i></p> <p>M. Tepat, karena mendekati waktu istirahat juga</p> <p>N. Tepat <i>sih</i> mbk, karena jam istirahat</p> <p>O. Tepat mbk, jamnya pas waktu santai</p> <p>P. Jam tayang tepat mbk, karena itu jam istirahat jadi <i>pas</i> waktu kumpul keluarga</p> <p>Q. Tepat mbk</p> <p>R. Kalau soal jam tayang menurut saya sudah tepat</p> <p>S. Tepat mbk, karena jam istirahat jadi programnya juga bisa bermanfaat</p> <p>T. Tepat</p>
--	--

<p>6. Apakah ibu menyukai program acara yang dikemas seperti siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>	<p>A. Ya B. <i>Seneng, penak nontone</i> mbk C. Ya suka, saya lebih faham D. Suka <i>sih</i> mbk E. Suka F. Ya suka, karena visual itu jadi menjadi mudah untuk dipahami G. Iya mbk, malah lebih paham H. Iya mbk, suka I. Iya mbk, dengan pengemasannya jadi lebih mudah di pahami J. Iya menyukai K. Menyukai L. Iya suka M. Menyukai mbk N. Iya suka O. Kalau menurut saya pengemasanya sama <i>aja sih</i> mbk dengan program yang lain P. Iya lumayan <i>sih</i> mbk Q. Suka <i>sih</i> mbk R. Iya menyukai S. Ya suka T. Bagus mbk</p>
<p>7. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pengemasan acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>	<p>A. Sangat bagus untuk menambah pengetahuan tentang Islam B. Sudah pas tapi waktunya terlalu sedikit C. Menarik <i>lah</i></p>

	<p>D. Bagus mbk, malah lebih mudah</p> <p>E. Bagus mbk, tidak monoton juga melihatnya</p> <p>F. Bagus <i>si</i> ya, tidak monoton, tidak membosankan</p> <p>G. <i>Apik lan penak</i> mbk</p> <p>H. Bagus mbk, <i>ono hadise karo ayate</i> jadi lebih kelihatan bener-bener kalau itu kejadiannya ada</p> <p>I. Bagus mbk, jadi lebih bisa melihat gambar dan ada ayat sama hadist nya juga bagus <i>lah</i> mbk, <i>apik</i></p> <p>J. Bagus karena diisi dengan suasana santai</p> <p>K. <i>Apik</i> mbk</p> <p>L. Bagus</p> <p>M. Bagus mbk</p> <p>N. Lebih mudah untuk dipahami mbk</p> <p>O. Bagus bahasanya mudah</p> <p>P. Bagus</p> <p>Q. Bagus <i>sih</i> mbk kalau menurut saya</p> <p>R. Ya lumayan bagus mbk</p> <p>S. Bagus mbk</p> <p>T. Bagus <i>sih</i> mbk</p>
<p>8. Bagaimana tanggapan ibu mengenai adanya pembawa acara</p>	<p>A. Bagus, dengan adanya pembawa acara beritanya mudah dipahami</p> <p>B. Pembawa acaranya bagus,</p>

<p>sebelum dimulainya siaran acara “Berita Islami Masa Kini”?</p>	<p>penampilannya juga menarik mbk</p> <p>C. Bagus mbk itu <i>malah</i> lebih <i>ngerti</i></p> <p>D. Bagus ya mbk, dengan host nya jadi saya lebih paham</p> <p>E. Bagus ada pengantarnya gitu jadi enak dilihat</p> <p>F. Bagus mbk, jadi lebih paham dengan adanya host jadi ada yang menerangkan lagi <i>gitu</i> mbk</p> <p>G. Penampilannya bagus menjadi daya tarik untuk melihatnya mbk</p> <p>H. Bisa lebih paham, karena diperjelas temanya oleh pembawa acara</p> <p>I. Ya bagus pembawa acaranya juga menguasai materinya</p> <p>J. Bagus ya mbk</p> <p>K. Bagus</p> <p>L. Pembawa acaranya juga mencerminkan sisi keislamannya dalam pakaian</p> <p>M. Bagus</p> <p>N. Kalau menurut saya bagus mbk</p> <p>O. Bagus karena ada pembawa acara jadi kita lebih <i>tau</i> dan paham</p>
---	---

	<p>P. Ya bagus lebih paham</p> <p>Q. Bagus mbk</p> <p>R. Bagus sih mbk</p> <p>S. Bagus</p> <p>T. Ya lebih paham mbk</p>
<p>9. Kemudian, menurut ibu apakah pembawa acaranya sangat menarik, mengapa ?</p>	<p>A. Ya, karena memang artis terkenal jadi membawa dampak positif untuk menarik minat penonton</p> <p>B. Bagus, menarik karena saya senang mbk kalau program-program Islam itu</p> <p>C. Ya itu mbk, karena dulunya hostnya itu kan dulunya artis yang berhijrah jadi kita senang melihatnya</p> <p>D. Merasa senang dengan melihat hostnya dengan penampilannya yang bagus dan dengan pembawaannya yang mudah dipahami itu mbk</p> <p>E. Bagus mbk, tambah menarik lagi</p> <p>F. Penyampaiannya bagus, hostnya juga artis mbk, terus dari penampilannya juga sudah menandakan bahwa mereka taat beribadah jadi senang melihatnya, ya cocok sih mbk untuk membawakan acara berita</p>

	<p>islami masa kini</p> <p>G. Ya menarik mbk, hostnya membawakannya santai dan mudah dipahami</p> <p>H. Ya karena melihatnya tambah senang mbk, penampilanya bagus.</p> <p>I. Karena host nya cantik-cantik dan ganteng-ganteng ya mbk, terus kan mereka semua artis-artis juga</p> <p>J. Ya tambah bagus <i>aja sih</i> mbk</p> <p>K. Ya, karena ganteng-ganteng dan cantik-cantik</p> <p>L. Tambah bagus <i>sih</i></p> <p>M. Lebih paham</p> <p>N. Lebih <i>tau</i> dan diperjelas lagi</p> <p>O. Kalau menurut saya biasa aja mbk</p> <p>P. Ya bagus, tapi kalau saya tidak memperhatikan host nya saya lebih kepada materinya</p> <p>Q. Iya menarik</p> <p>R. Kalau saya biasa saja dengan pembawa acaranya, saya suka tema-temanya, tapi kalau temanya kadang saya sudah mengetahui ya kadang juga saya <i>ganti chanel</i> mbk</p> <p>S. Diperjelas dan <i>tau</i> lebih dalam</p>
--	---

	<p>lagi</p> <p>T. Tambah <i>tau</i> mbk</p>
<p>10. Selanjutnya, bagaimana masukan ibu mengenai siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV kedepannya?</p>	<p>A. Ditambah jam tayangnya lagi, supaya kedepannya tambah sukses</p> <p>B. Waktu nya terlalu sebentar, di perpanjang lagi durasinya</p> <p>C. Kalau bisa jamnya di perpanjang sampai jam 6 sebelum magrib jadi <i>pas</i> sampai sholat magrib</p> <p>D. Ditambah tema-temanya lagi, diperkuat dalil-dalilnya juga</p> <p>E. Temanya di tambah lagi jam tayangnya juga ditambah</p> <p>F. Kalau berita islami masa kini dulu saya suka syariat agamanya, tema-temanya, tapi akhir-akhir ini kadang tema-temanya itu mengikuti <i>trend</i>. ya emang <i>sih</i> mbk, berita islami terkini tapi saran saya supaya tetap memperhatikan syariat Islamnya jangan asal mengikuti perkembangan Islam sekarang</p> <p>G. Waktunya terlalu sebentar Cuma 30 menit itu pun kepotong dengan iklan, baru duduk sebentar mamahami sudah iklan, kedepannya supaya</p>

	<p>diperpanjang lagi jamnya</p> <p>H. Diperpanjang lagi <i>sih</i> ya mbk</p> <p>I. Waktunya di tambah, temanya juga supaya lebih bagus lagi kedepanya</p> <p>J. Tambah tema, jam tayangnya juga. Semoga sukses</p> <p>K. Tambah jam</p> <p>L. Tema yang ditampilkan harus permasalahan yang terjadi di masyarakat agar masyarakat mempunyai jawaban atas permasalahan tersebut dengan menonton programnya</p> <p>M. Banyakin tema aja <i>sih</i> mbk</p> <p>N. Diperpanjang waktunya</p> <p>O. Banyakin jam</p> <p>P. Iya mbk, ditambah jamnya biar bisa lebih mengetahui hal-hal baru</p> <p>Q. Ya kalau menurut saya isinya dibuat menarik lagi</p> <p>R. Ya itu mbk, tema, jamnya ditambah</p> <p>S. Apa jamnya diganti pagi biar sebelum aktifitas bisa melihat hal-hal baru</p> <p>T. Banyak tema tema baru supaya lebih penasaran aja <i>sih</i> mbk</p>
--	---

2) Persepsi Ibu-Ibu Jamaah

Pertanyaan	Hasil Wawancara
<p>1. Apa saja informasi yang ibu dapatkan setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>	<p>A. Kesehatan, kecantikan dan banyak lagi <i>sih</i> mbk</p> <p>B. Masalah perempuan dan banyak informasi yang didapat mbk</p> <p>C. Ya banyak mbk, tentang Islam</p> <p>D. Banyak sekali mbk, dari yang tidak <i>tau</i> menjadi <i>tau</i></p> <p>E. Ya banyak mbk, temanya juga ganti-ganti</p> <p>F. Ya banyak, untuk kehidupan sehari-hari jadi bisa ditiru</p> <p>G. Islam, aqidah, fikih dan lain-lain mbk, banyak sekali informasi yang saya dapatkan</p> <p>H. Itu ya, tentang kesehatan, Kisah Nabi, sahabat-sahabat nabi ya mbk</p> <p>I. Banyak sekali mbk</p> <p>J. Ya banyak juga mbk, seperti amal perbuatan</p> <p>K. Tentang kehidupan</p> <p>L. Informasi tentang Islam kian menambah</p> <p>M. Lebih <i>tau</i> tentang beberapa umat muslim</p> <p>N. Tentang rukun-rukun yang tadinya saya tidak <i>tau</i> menjadi</p>

	<p><i>tau</i></p> <p>O. Banyak ya mbk</p> <p>P. Banyak <i>sih</i>, dari hal-hal yang belum jelas disini juga dijelaskan lebih detail lagi mbk</p> <p>Q. Tentang kehidupan, keseharian dan lain-lain mbk</p> <p>R. Banyak juga informasinya baik di Indonesia maupun di Luar</p> <p>S. Ya mengenai kehidupan sehari-hari</p> <p>T. Banyak sekali mbk</p>
<p>2. Bagaimana perasaan ibu setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>	<p>A. Menambah semangat. Ada pemasukan ilmu yang didapat “misal yang dulunya menunda sholat, mengundur waktu, nanti-nanti <i>gitu</i> mbk, jadi sekarang bisa bersemangat lagi</p> <p>B. Setelah menyaksikan program ini pengetahuan saya bertambah</p> <p>C. Ya <i>seneng sih</i></p> <p>D. Kadang <i>seneng</i> kadang sedih, jadi <i>pas</i> lihat hal-hal ini kalau melakukan itu <i>inget</i> oh balasannya begitu, jadi bisa mawas diri untuk melakukan sesuatu mbk</p> <p>E. <i>Seneng jan adem</i></p> <p>F. pengetahuan keagamaan lebih <i>tau</i> lagi, lebih mendalam lagi,</p>

	<p>lebih faham lagi dan sadar <i>gitu</i> mbk</p> <p>G. Senang <i>sih</i> mbk, jadi banyak hal yang lebih saya ketahui</p> <p>H. Ya <i>seneng sih</i> mbk, kadang juga bisa terharu jadi kebawa <i>gitu</i> mbk</p> <p>I. Kadang sedih <i>pas inget</i> amalan perbuatan nanti bibalas di Akhirat, jadi lebih intropeksi diri</p> <p>J. Senang <i>sih</i> mbk, tambah ilmu yang didapat lagi</p> <p>K. Terenyuh</p> <p>L. Tenang mbk</p> <p>M. Tidak ada perasaan apa-apa</p> <p>N. Ya, perasaan saya ya lebih positif saja</p> <p>O. Senang, kan dapat ilmu baru</p> <p>P. Dapat banyak pengetahuan yang saya dapat jadi senang ya mbk</p> <p>Q. Menambah semangat</p> <p>R. Kadang iya senang kadang ya terharu</p> <p>S. Ya gimana ya mbk, lihat temanya juga <i>sih</i> kalau saya</p> <p>T. Senang</p>
<p>3. Menurut ibu, Adakah dampak negatif yang dirasakan setelah</p>	<p>A. Tidak ada</p> <p>B. Kayaknya <i>gak</i> ada</p> <p>C. <i>Gak</i> ada <i>sih</i> mbk</p>

<p>menyaksikan siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV?</p>	<p>D. <i>Gak</i> ada E. Menurut saya <i>gak</i> ada F. Kalau dampat negatif ya mungkin ada, tapi <i>gak</i> banyak juga, tapi ya wajar kan namanya TV kan bikin penonton menjadi kecanduan untuk menonton G. <i>Gak</i> ada <i>sih</i> mbk H. <i>Gak</i> kayaknya I. <i>Gak</i> ada mbk J. <i>Gak</i> ada K. <i>Gak</i> ada mbk L. Mungkin ada ya mbk M. <i>Gak</i> ada N. <i>Gak</i> ada O. <i>Gak</i> ada <i>sih</i> mbk P. <i>Gak</i> ada Q. Kayaknya <i>gak</i> ada R. mungkin ada, tapi kalau masalah pengemasan, isi program acaranya positif saja Ya kalau menurut saya <i>gak</i> ada mbk S. <i>Gak</i> ada T. <i>Gak</i> ada mbk</p>
<p>4. Menurut ibu, apakah ada pertentangan dengan ajaran agama Islam dalam penyampaian pesan pada siaran acara</p>	<p>A. Sejauh ini belum ada B. Menurut saya <i>gak</i> ada C. <i>Gak</i> ada <i>sih</i> mbk D. Ya mungkin itu ya mbk, beda pendapat satu sama lain saja</p>

<p>Berita Islami Masa Kini di Trans TV?</p>	<p>E. Menurut saya <i>gak</i> ada <i>sih</i> mbk F. <i>Gak sih</i>, mungkin masalah perbedaan pendapat kali ya mbk G. <i>Gak</i> kayaknya mbk H. <i>Gak</i> ada I. <i>Gak</i> ada mbk J. <i>Gak</i> ada <i>sih</i> K. <i>Gak</i> ada L. Tidak ada M. tidak N. <i>Gak</i> ada <i>si</i> ya O. Tidak P. <i>Gak</i> juga Q. <i>Gak</i> ada R. Kalau saya <i>sih</i> gampang <i>aja</i>, kalau itu baik ya saya ambil kalau tidak ya saya tidak masalah, saya mengambil sisi baiknya <i>aja</i> mbk S. Kayaknya <i>sih</i> <i>engak</i> T. <i>Gak</i> ada</p>
<p>5. Bagaimana tanggapan ibu terhadap isi pesan yang disampaikan dalam siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>	<p>A. Bisa dimengerti jadi senang-senang saja B. Isi pesannya kalau menurut saya baik, dan di tingkatkan lagi kalau bisa C. Isinya bagus, karena bisa menambah ilmu, wawasan, dari yang tidak tahu menjadi mengerti mbk</p>

	<p>D. Bagus</p> <p>E. Ya bagus, diperbanyak saja isinya dan diperbaiki untuk kedepanya</p> <p>F. Saya lebih suka yang lama mbk, kalau soal isi pesan dari pada akhir-akhir ini</p> <p>G. Di perbanyak lgi</p> <p>H. Bagus <i>sih</i> mbk</p> <p>I. Menarik</p> <p>J. Bagus</p> <p>K. Menarik</p> <p>L. Positif <i>sih</i></p> <p>M. Bagus</p> <p>N. Isi pesanya ya intinya soal nilai agama</p> <p>O. Saya taunya ya mengajak kita lebih dekat dengan islam</p> <p>P. Bagus <i>lah</i></p> <p>Q. Ya positif</p> <p>R. Ya bagus mbk, jadi menambah ilmu</p> <p>S. Bagus</p> <p>T. Menarik mbk</p>
<p>6. Menurut ibu pesan dakwah pada siaran acara “Berita Islami Masa Kini” secara umum, apakah sangat bermanfaat untuk</p>	<p>A. Ya, sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>B. Ya bermanfaat</p> <p>C. Bermanfaat</p> <p>D. Sangat bermanfaat sekali</p>

<p>diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>E. Ya bermanfaat F. Bermanfaat mbk G. Ya sangat bermanfaat H. Banyak hal-hal positif ditayangkan tersebut I. Ya mbk, bermanfaat J. Bermanfaat K. Ya sangat bermanfaat L. Ya M. Ya mbk N. Ya mbk, tapi kalau saya tidak langsung mempraktekan tapi saya masih tanya-tanya ustadz, dan baca-baca lagi O. Ya mbk P. Ya bermanfaat Q. Ya mbk R. Ya bermanfaat S. Ya mbk T. Bermanfaat</p>
<p>7. Pernahkan ibu mempraktekan pengalaman isi materi yang didapat dalam siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>	<p>A. Pernah contoh cara menenagkan anak yang sedang menangis, dan jangan membentak anak B. Pernah misalnya memperbaiki sholat, dan puasa-puasa supaya menjadi lebih baik lagi C. Ada mbk, tetap ada D. Ya pernah <i>sih</i> ya, kan sedikit banyak itu tentang kehidupan sehari-hari</p>

	<p>E. Pernah</p> <p>F. Pernah mbk, doa sehari-hari</p> <p>G. Iya pernah mbk, ibu merasa lebih baik lagi</p> <p>H. Pernah, seperti wudhu, sholat, kalau dulu ketika sekolah diajari begini jadi lebih tambah mengetahui lagi mbk</p> <p>I. Pernah mbk</p> <p>J. Pernah kayaknya mbk</p> <p>K. Pernah</p> <p>L. Pernah</p> <p>M. Pernah</p> <p>N. Kalau baik ya dipraktekkan kalau negatif tidak</p> <p>O. Pernah</p> <p>P. Pernah <i>sih</i> mbk, <i>pas</i> Doa sama puasa kayaknya</p> <p>Q. Pernah mbk</p> <p>R. Ya kalau prakteknya itu tadi yang menurut saya baik saya ambil dan terapkan</p> <p>S. Pernah mbk sambil melihat sambil praktek</p> <p>T. Iya mbk, pernah</p>
<p>8. Menurut ibu, apa sajakah pesan yang disampaikan pada siaran acara Berita Islami Masa Kini di</p>	<p>A. Banyak sekali mbk</p> <p>B. Banyak sekali</p> <p>C. Pesannya banyak sekali misalnya tentang perintah untuk berhijab dan penyebab sholat</p>

<p>Trans TV?</p>	<p>tidak diterima Allah SWT</p> <p>D. Ya pesanya untuk kita supaya lebih dekat lagi sama perintah Allah mbk</p> <p>E. Ya apa ya mbk, supaya menjadi bahan intropeksi diri menjadi lebih baik lagi <i>lah</i></p> <p>F. Kalau pesannya intinya mengajak kita lebih mengamalkan ajaran islam sih</p> <p>G. Mengajak kita untuk lebih dekat lagi dengan perintah-perintah Allah <i>aja</i> mbk</p> <p>H. Ya pesannya positif semua mbk</p> <p>I. Pesannya banyak ya mbk, khususnya untuk kehidupan sehari-hari bisa memperkuat iman mbk</p> <p>J. Banyak sekali ya mbk</p> <p>K. Banyak sekali ya mbk</p> <p>L. <i>Tau</i> islam yang sesungguhnya</p> <p>M. Pesan akan ingat neraka Allah SWT yang begitu kejamnya</p> <p>N. Pesanya baik semua <i>sih</i> kalau menurut saya mbk</p> <p>O. Baik, bagus, positif</p> <p>P. Selalu memberikan acara yang lebih menarik</p> <p>Q. Banyak mbk</p> <p>R. Banyak sekali ya mbk, dari sisi</p>
------------------	--

	<p>kehidupan kita dll</p> <p>S. Banyak</p> <p>T. Bagus mbk</p>
<p>9. Selanjutnya, menurut ibu adakah hal-hal negatif dari siaran acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV? Seperti apa contohnya?</p>	<p>A. Tidak ada</p> <p>B. <i>Gak</i> ada</p> <p>C. Tidak ada <i>sih</i> mbk</p> <p>D. <i>Gak</i> ada ya</p> <p>E. <i>Gak</i> ada sih</p> <p>F. Kalau menurut saya gak ada, karena isinya sebenarnya positif semua. Cuma tinggal kitanya aja bisa memilih yang sesuai aja, kalau ada yang kurang pas kan bukan berarti negatif, saya mikirnya seperti itu</p> <p>G. <i>Gak</i> ada</p> <p>H. <i>Gak</i> ada kayaknya</p> <p>I. <i>Gak</i> ada mbk</p> <p>J. <i>Gak</i> ada</p> <p>K. <i>Gak</i> ada, tinggal kita yang selektif saja memilih mana yang baik dan tidak <i>gitu aja sih</i></p> <p>L. <i>Gak</i> ada</p> <p>M. <i>Gak</i> ada <i>sih</i></p> <p>N. <i>Gak</i> ada</p> <p>O. <i>Gak</i> ada</p> <p>P. <i>Gak</i> ada</p> <p>Q. <i>Gak</i> ada</p> <p>R. <i>Gak</i> ada</p> <p>S. Tidak ada</p>

	T. <i>Gak</i> ada
<p>10. Bagaimana tanggapan ibu setelah menyaksikan siaran acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV?</p>	<p>A. Tanggapan saya program ini sangat positif dan kedepannya ditambah jam tayang, informasinya juga menarik, menghibur</p> <p>B. Dipertahankan <i>aja</i>, pengemasan lebih dibuat menarik lagi, diperkuat lagi dalil-dalilnya</p> <p>C. Diperpanjang waktunya, jadi tema-temanya juga ditambah banyak</p> <p>D. Tanggapannya bagus, durasinya diperpanjang lagi, kalau bisa dibuat 1 jam sampe pukul 18.00 jadi <i>pas</i> sampe magrib</p> <p>E. Bagus dan dipertahankan</p> <p>F. Lebih diperpanjang durasinya agar lebih bisa memahami materi-materinya</p> <p>G. Bagus, menarik dan untuk kedepannya diperpanjang durasinya dan di tambah materi-meterinya</p> <p>H. Bagus dipertahankan, supaya kedepannya lebih bagus lagi</p> <p>I. Pengemasannya dibuat menarik lagi, dan durasinya di perpanjang</p> <p>J. Tambah durasinya</p>

	<p>K. Senang <i>aja</i>, masih ada acara islami yang ditayangkan</p> <p>L. Bagus, dipertahankan setidaknya masih ada program yang mengisi dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masyarakat</p> <p>M. Bagus mbk</p> <p>N. Positif, baik</p> <p>O. Isinya bagus</p> <p>P. Ya kalau menurut saya dipertahankan acara-acara yang kayak begini</p> <p>Q. Bagus mbk, isinya ditambah lagi</p> <p>R. Positif-positif semua, bagus <i>lah</i></p> <p>S. Ya kalau menurut saya bagus <i>lah</i>, isinya bermanfaat</p> <p>T. Bagus sekali</p>
--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-2774/Un.10.4/K/PP.00.9/10/2017

Semarang, 04 / 10 / 2017

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.

Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim Dusun Krajan
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : WIDYA NINGSIH
NIM : 131211076
Jurusan : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Rencana Judul Skripsi: Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim Tentang Siaran Acara
"BERITA ISLAMI MASA KINI" Di Trans TV (Studi Kasus di
Dusun Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan,
Kabupaten Kendal

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di Dusun Krajan Desa Tambahsari Kecamatan
Limbangan Kab Kendal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Tata Usaha,

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)

PERMOHONAN SURAT IJIN PRA RISET

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
c.q Kabag TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini saya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang :

Nama/ NIM : Widya Ningsih / 131211076

Semester/ Jur : Sembilan (9) / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : **Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim Tentang Siaran Acara
"Berita Islami Masa Kini" Di Trans TV (Studi Kasus di Dusun
Krajan Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)**

Tujuan Surat : Untuk melengkapi data penelitian

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan perkenan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Semarang, 04/10/2017

Hormat saya



WIDYA NINGSIH
NIM 131211076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-3664/Un.10.4/K/PP.00.9/2017

Semarang, 20 Desember 2017

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Majelis Taklim Dusun Krajan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Widya Ningsih
NIM : 131211076
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Desa Tambahsari
Judul Skripsi : Persepsi Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim tentang Siaran Acara
Berita Islami Masa Kini di Trans TV (Studi Kasus di Dusun
Krajan Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten
Kendal)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Dusun Krajan Desa Tambahsari
Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin
bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-4519/Un.10.0/P3/PP.00.9/11/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

WIDYA NINGSIH : الطالبة

Demak, 29 Maret 1995 : تاريخ و محل الميلاد

131211076 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٣ نوفمبر ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

Semarang, ٢٩ نوفمبر ٢٠١٧

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج



رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

تمتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220172072





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
 email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-4013/Un.10.0/P3/PP.00.9/10/2017

This is to certify that

WIDYA NINGSIH

Date of Birth: March 29, 1995
 Student Reg. Number: 131211076

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
 of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On October 18th, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	: 400



Semarang, October 23rd, 2017

Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
 NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120172116

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
 This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp/fax: (024) 7615923; Website: lppm.walisongo.ac.id; Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-207/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **WIDYANINGSIH**

NIM : **131211076**

Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-MIT) Angkatan ke-3 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 12 Januari 2017 sampai tanggal 25 Februari 2017 di Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, dengan nilai :

84 (Sangat Baik) **4,0 / A**

30 Maret 2017

Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1004

Lampiran.
Logo Program Acara Berita Islami Masa Kini



WAWANCARA BERSAMA INFORMAN











PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KECAMATAN LIMBANGAN
DESA TAMBAHSARI

Jl. Pahlawan Semakam KM. 02 Nomor 52 Kode Pos 51383

KODE WILAYAH : 33.24.06.2016

SURAT KETERANGAN

No. : 500/ 74/038 /Tbs/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JIMAN
Alamat : Krajan RT. 01/RW.01 Desa Tambahsari
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : Widya Ningsih
- Tempat& Tgl Lahir : Demak, 29-03-1995
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Agama : Islam
- Pekerjaan : mahasiswa
- Tempat tinggal : Gajah , Demak
- Surat bukti diri : Nim 131211076
- Berlaku mulai : 1 juni 2017- 24 januari 2018
- Keperluan : lampiran tugas skripsi
- Keterangan lain : bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Tambahsari.

Demikian surat kesediaan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,

Tanda tangan pemegang

Widya Ningsih



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Widya Ningsih
NIM : 131211076
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi
Penyiaran Islam (KPI)
TTL : Demak, 29 Maret 1995
Alamat : Jatisono RT 04 RW 03 Kecamatan Gajah
Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah
Email : widyaningsih205@gmail.com
No. Hp : 085727394020

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan** : MI Miftahul Huda Demak
MTs Negeri 4 Demak
MA Nurussalam Semarang
UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
- 2. Organisasi** : Kord da'i Islam (KORDAIS) Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Walisongo TV (Wtv)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ikatan mahasiswa demak
(IMADE) UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 09 Januari 2018

Widya Ningsih

131211076